

Mosaic of memories

# MENGUKIR KENANGAN

Di sudut Blongko

**K**umpulan esai ini merupakan refleksi mendalam dari para mahasiswa Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Komunitas Nganjuk 2024 di Desa Blongko, Ngetos, Nganjuk. Melalui pengalaman mereka, buku ini menyajikan kisah-kisah penuh inspirasi tentang upaya pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan potensi lokal, kejadian yang berkesan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program selama KKN.

Setiap esai menggambarkan perjuangan, pengalaman dan kerjasama para mahasiswa dalam menjalankan kegiatan dan program kerja KKN. Kumpulan esai ini tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan KKN, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siapa saja yang ingin berkontribusi dalam pembangunan desa. Selain itu esai ini menjadi saksi para mahasiswa KKN telah mengukir cerita kehidupan bersama-sama selama kurang lebih 43 hari di Desa Blongko, Kecamatan Ngertos, Kabupaten Nganjuk.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA  
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Mosaic of memories

# MENGUKIR KENANGAN

Di sudut Blongko

Mosaic of memories  
MENGUKIR KENANGAN  
Di sudut Blongko

KULIAH KERJA NYATA

KOMUNITAS NGANJUK 2024

***Mosaic of Memories : Mengukir  
Kenangan di Sudut Blongko***

*Muhammad Arif Budi Aji, dkk*

**Biru Atma Jaya**



~j~

## **MOSAIC OF MEMORIES : MENGUKIR KENANGAN DI SUDUT BLONGKO**

Penulis : Muhammad Arif Budi Aji, Syarwanti Laela Nuraini, Eviana Sholihatul Hasana, Fahrul Fito Setiawan, Dewi Setyaningrum, Sukma Arum Karina, Wafiq Fatimah Azzahro, Farid Bachtiar Jayaningrat, Muhammad Alfin Rohmat Fauzi, Desi Tasari, Rodju Mohammad Jauharul 'Alwi, 'Ubaidah Malihah, Sahasrara Sufi Wirid Aswamusi, Nanda Niclah Rachma Dhani, Niswatur Rofi'ah, Maulidia Rachmawati, Marta Aulia Rahayu, Fathurrohman Wahid Fadli, Novi Ayu Anggraini, Firda Zahrotun Nisa, Nalindra Cahyo Nuswanto, Mahsun Fathul Wahab

Editor : Desi Tasari dan Syarwanti Laela Nuraini

Desain Sampul : Novi Ayu Anggraini

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

### **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)

Website : [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,

September 2024 xii + 100 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-1931-375

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# ***Kata Pengantar***

Puji syukur *alhamdulillah* kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku antologi berupa esai yang menceritakan pengalaman mahasiswa KKN Komunitas Nganjuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 2 tahun 2024 di Dusun Blongko, Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dengan baik dan lancar.

Dalam menyelesaikan tugas ini kami tidak lepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Abd. Aziz, M.Pd.I., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan fasilitas terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim, S.Ag., M.H.I., selaku Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan KKN Komunitas.
3. Bapak Dr. Budi Harianto, S. Hum, M. Fil.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kami, yang telah membimbing dan memberikan doa restu kepada kami selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Ibu Siti Ani'ah, selaku Kepala Desa Blongko beserta perangkatnya yang telah memberikan saran, dukungan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
5. Seluruh warga Desa Blongko yang telah berpartisipasi dan membantu kegiatan KKN kami selama 40 hari.

6. Dan teman-teman KKN Komunitas Nganjuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas ini. Maka, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam tugas ini untuk kegiatan di masa yang akan datang. Penulis berharap kegiatan KKN yang telah terlaksana dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat, dan semoga amal baik Bapak/Ibu, Saudara/i semua diterima disisi Allah SWT. *Aamiin*.

Nganjuk, 30 Agustus 2024

Penulis

# ***Sambutan-Sambutan***

*DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN  
KKN KOMUNITAS NGANJUK*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Komunitas Nganjuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, dapat terlaksana dengan baik. KKN ini bukan hanya menjadi wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga menjadi momen penting untuk mengasah kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kepekaan mereka terhadap kebutuhan masyarakat.

Saya selaku dosen pembimbing lapangan menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa KKN Komunitas Nganjuk atas dedikasi dan kerja keras yang telah kalian tunjukkan selama ini. Tidak mudah untuk menyeimbangkan antara idealisme akademis dengan realitas di lapangan, namun kalian telah berhasil mengatasinya dengan baik. Program-program yang kalian rancang, dari pemberdayaan masyarakat hingga kegiatan sosial, adalah bukti nyata kontribusi positif yang kalian berikan. Saya percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan kalian sebagai generasi penerus bangsa.

Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Blongko yang telah menerima mahasiswa dengan tangan terbuka, serta mendukung setiap program yang dijalankan. Tanpa dukungan dan kerja sama dari masyarakat, program ini tentu tidak akan berjalan dengan sukses.

KKN ini bukanlah akhir dari perjalanan pengabdian, melainkan sebuah awal untuk terus berkontribusi dan memberikan manfaat bagi masyarakat di mana pun kalian berada. Saya berharap, semangat yang telah kalian tunjukkan selama KKN ini akan terus menginspirasi langkah-langkah kalian ke depan.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada seluruh peserta KKN atas keberhasilan dalam melaksanakan tugas pengabdian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan dalam setiap langkah kita.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Tulungagung, 08 September 2024

Dr. Budi Harianto, S.Hum., M.Fil.I.

# ***Sambutan Ketua KKN Komunitas Nganjuk***

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Salam sejahtera bagi kita semua.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, dan kebijaksanaan untuk menuntaskan pengabdian kami di Desa Blongko. Program Kuliah Kerja Nyata ini adalah sebuah perjalanan yang tak hanya membawa kami keluar dari kenyamanan kampus, tetapi juga membawa kami masuk lebih dalam ke dalam hati masyarakat.

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, kami bukan hanya melihat tempat baru, tetapi juga bertemu dengan jiwa-jiwa yang begitu tulus, sederhana, namun penuh dengan kearifan. Mereka adalah guru-guru kami dalam kehidupan nyata, mengajarkan kepada kami bahwa ilmu tak selalu datang dari buku, tetapi dari pengalaman, interaksi, dan kerja sama.

Buku yang kini Anda pegang bukanlah sekadar kumpulan tulisan. Di dalamnya terkandung perasaan, pemikiran, dan refleksi kami selama berada di sini. Setiap kata yang tertulis mencerminkan proses tumbuh dan berkembangnya kami sebagai individu dan sebagai kelompok. Kami belajar tentang arti pengabdian yang sesungguhnya, bahwa memberi adalah menerima, dan berbuat adalah belajar.

Sebagai ketua KKN, saya melihat dan merasakan setiap dinamika yang terjadi di kelompok kami. Ada canda tawa, ada tantangan, ada kegagalan, dan ada keberhasilan. Namun di balik semuanya, saya melihat tekad yang kuat dari setiap anggota untuk memberikan yang terbaik, meski terkadang kami dihadapkan

pada keterbatasan. Inilah yang membuat saya bangga bukan hanya pada apa yang telah kami capai, tetapi pada bagaimana kami mencapainya bersama.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Blongko. Anda semua telah memberikan kami lebih dari sekadar tempat untuk bekerja. Anda memberikan kami pelajaran hidup, mengajarkan kami tentang nilai-nilai kebersamaan, ketulusan, dan kerja keras. Semoga semua yang telah kita lakukan bersama dapat memberikan manfaat bagi desa ini dan menjadi kenangan yang berharga bagi kita semua.

Kepada semua anggota kelompok KKN, terima kasih telah menjalani perjalanan ini dengan penuh dedikasi. Saya percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan kita ke depan. Dan kepada pihak-pihak yang telah mendukung program ini, kami sampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya.

Semoga buku ini dapat menjadi saksi bisu dari apa yang telah kita lalui, dan semoga segala yang kita tanamkan di desa ini dapat tumbuh subur dan membawa keberkahan bagi semua.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Blongko, 30 Agustus 2024

Muhammad Arif Budi Aji

# ***Sinopsis***

Kumpulan esai ini merupakan refleksi mendalam dari para mahasiswa Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Komunitas 2024 di Desa Blongko, Ngetos, Nganjuk. Melalui pengalaman mereka, buku ini menyajikan kisah-kisah penuh inspirasi tentang upaya pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan potensi lokal, kejadian yang berkesan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program selama KKN.

Setiap esai menggambarkan perjuangan, pengalaman dan kegigihan para mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan desa yang unik, serta bagaimana mereka berkolaborasi dengan warga setempat untuk mencapai tujuan bersama. Mulai dari mengajar anak-anak di sekolah, hingga menginisiasi proyek-proyek ekonomi kreatif, buku ini memberikan gambaran utuh tentang kehidupan di Desa Blongko, serta dampak dari KKN terhadap kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun masyarakat.

Dengan bahasa yang lugas namun kaya akan emosi, kumpulan esai ini tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan KKN, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siapa saja yang ingin berkontribusi dalam pembangunan desa. Selain itu esai ini menjadi saksi para mahasiswa KKN telah mengukir cerita kehidupan bersama-sama selama kurang lebih 43 hari di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk.

# **Daftar Isi**

|   |     |
|---|-----|
| Kata Pengantar.....                                 | iii |
| Sambutan-Sambutan .....                             | v   |
| DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KKN KOMUNITAS NGANJUK .v  |     |
| Sambutan Ketua KKN Komunitas Nganjuk.....           | vii |
| Sinopsis.....                                       | ix  |
| Daftar Isi.....                                     | x   |
| 3.888.000 Detik Pengalaman Berharga .....           | 1   |
| Oleh: Rodju Mohammad Jauharul ‘Alwi .....           | 1   |
| 40 Hari .....                                       | 5   |
| Oleh : Nalindra Cahyo Nuswantoro.....               | 5   |
| 45 Hari Yang Berharga.....                          | 9   |
| Oleh : Mahsun Fathul Wahab .....                    | 9   |
| Blongko dengan Segala Keistimewaan di Dalamnya..... | 13  |
| Oleh: Nanda Niclah Rachma Dhani.....                | 13  |
| Cerita yang Usai tapi Abadi dalam Aksara .....      | 17  |
| Oleh: Desi Tasari.....                              | 17  |
| Desa Cengkeh Desa Blongko .....                     | 21  |
| Oleh: Fathurrohman Wahid Fadli.....                 | 21  |
| Diantara Tawa, Tantangan dan Harapan .....          | 25  |
| Oleh: Syarwanti Laela Nuraini.....                  | 25  |
| Jerit Dan Tawamu .....                              | 29  |
| Oleh : Muhammad Arif Budi Aji.....                  | 29  |

|  |    |
|--|----|
| Kekreativitasan Anak PAUD dalam Petualangan Warna yang Bervariasi .....  | 33 |
| Oleh: Sukma Arum Karina.....   | 33 |
| Kisah Cerita KKN.....  | 37 |
| Oleh: Marta Aulia Rahayu.....  | 37 |
| KKN di Desa Blongko: Antara Pengabdian dan Pelajaran Hidup   | 41 |
| Oleh: M. Alfin Rohmad Fauzi.....   | 41 |
| Kolaborasi Pendidikan dan Pertanian: Pengalaman Mengajar di TK dan <i>Pritil</i> Cengkeh selama KKN di Desa Blongko..... | 45 |
| Oleh: Dewi Setyaningrum.....   | 45 |
| Memelihara Warisan Budaya dan Kehidupan Pedesaan di Desa Blongko .....   | 49 |
| Oleh: Maulidia Rachmawati .....  | 49 |
| Memorial 3.456.000 Detik .....   | 53 |
| Oleh: Farid Bachtiar Jayaningrat.....  | 53 |
| Merajut Cerita di Sudut Desa .....   | 57 |
| Oleh: Firda Zahrotun Nisa .....  | 57 |
| My First Experience .....  | 61 |
| Oleh: Sahasrara Sufi Wirid Aswamusi .....  | 61 |
| Pantang Menyerah dalam Menuntut Ilmu untuk Pengabdian di Masyarakat .....  | 65 |
| Oleh: Ubaidah Malihah.....   | 65 |
| Peningkatan Literasi Digital di MI Miftahul Huda Desa Blongko.   | 69 |
| Oleh: Fahrul Fito Setiawan.....  | 69 |
| <i>Pritil</i> Cengkeh di Desa Blongko: Sebuah Tradisi yang Terjaga ....  | 73 |
| Oleh : Eviana Sholihatul Hasana .....  | 73 |

|  |           |
|--|-----------|
| Sahabat dalam Pengabdian .....   | 77        |
| Oleh: Niswatur Rofi'ah.....  | 77        |
| Seminar Canva dan Tari Remo dalam Upacara Kemerdekaan SDN<br>2 Klodan..... | 81        |
| Oleh: Wafiq Fatimah Az-Zahro' .....  | 81        |
| Sepenggal Cerita Hari Kemarin .....  | 85        |
| Oleh : Novi Ayu Anggraini .....  | 85        |
| <b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>  | <b>89</b> |



## **3.888.000 Detik**

### **Pengalaman Berharga**

*Oleh: Rodju Mohammad Jauharul 'Alwi*

Perkenalkan, nama saya Rodju Mohammad Jauharul 'Alwi, salah satu mahasiswa yang merasakan Momen paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) komunitas. Saya dari fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika saya baru tiba di sebuah posko yang berada di Desa Blongko kecamatan Ngetos kabupaten Nganjuk tempat kami melaksanakan KKN komunitas. Dipertemukan dalam satu titik yang sama yang mempertemukan dengan wajah-wajah baru dari teman-teman maupun lingkungan baru. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh kepala desa setempat beserta warga. Minggu pertama KKN, kami rencanakan untuk melakukan persiapan pembukaan KKN dan melakukan anjagsana ke para perangkat desa dan sesepuh desa untuk meminta izin sekaligus berdiskusi mengenai tujuan kami berada di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk dan sekaligus memohon doa restu atas kegiatan KKN kami di desa mereka agar berjalan dengan lancar.

Di minggu berikutnya setelah pembukaan KKN, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama maupun penunjang. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi

dengan praktik yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya dilatih hidup bersama mereka dalam sebuah tanggung jawab dan perbedaan. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Dan semua itu membuat saya lebih memahami betapa indahnnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan saling bertukar cerita pengalaman-pengalaman bersama.

Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh lima hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itulah menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh lima hari dimulai dari setiap detik yang telah mempertemukan kami, setiap detik di mana kami diharuskan

menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari itu, kami sama-sama merangkai sebuah pengalaman yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian pengalaman tersebut dihiasi oleh berbagai coretan abstrak yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu untuk menyelesaikannya dengan cara yang lebih elegan.

Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana saat KKN, suasana di mana hal-hal konyol, hal-hal yang membuat kita menjadi dewasa dan suka duka dilalui bersama serta saat di mana kita mulai tertarik pada seseorang yang baru kita kenal. Bagaimana tidak? Empat puluh lima hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Mungkin pengalaman ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.888.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. *See you next time my friends.*



# 40 Hari

Oleh : *Nalindra Cahyo Nuswantoro*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah program pendidikan yang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat di luar lingkungan kampus. KKN menjadi salah satu bagian penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini secara umum bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan diri mahasiswa, serta membangun kolaborasi interdisipliner. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat, sekaligus mendapatkan pengalaman nyata yang dapat mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Program KKN yang saya dan tim laksanakan berlangsung di sebuah desa yang indah dengan pemandangan alam yang menakjubkan, yaitu Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Selama 45 hari tinggal di desa ini, kami terlibat dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi digital. Program ini, yang kami beri nama “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Pengalaman ini tidak hanya memberi pelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa, tetapi juga berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat yang kami bantu.

Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital adalah inisiatif yang bertujuan untuk membantu masyarakat memahami

dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, masih banyak komunitas yang tertinggal dalam hal literasi digital. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan, guna menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Salah satu sektor utama yang kami fokuskan adalah Pendidikan dan Teknologi. Kita semua tahu bahwa saat ini pendidikan dan teknologi sangat erat kaitannya. Teknologi dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam konteks ini, kami mengadakan pelatihan dasar penggunaan Canva bagi siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pelatihan ini, kami mengajarkan cara menggunakan Canva, membuat desain yang menarik, serta menjelaskan berbagai fungsi yang ditawarkan oleh platform ini. Selain itu, kami juga memberikan edukasi tentang cara menggunakan internet secara bijak dan aman. Kami mencontohkan dampak positif dan negatif dari penggunaan internet yang tidak tepat. Anak-anak terlihat sangat antusias dan asyik dalam mengikuti pelatihan ini. Kami pun melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk membuat dan menciptakan desain yang lebih kreatif. Literasi digital dalam bidang pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga membuka peluang baru bagi mereka di masa depan. Setelah pelatihan ini, diharapkan anak-anak akan lebih melek teknologi, dapat memanfaatkannya dengan bijak, dan terus mengasah kreativitas mereka dalam berteknologi.

Di sektor ekonomi, kami bekerja sama dengan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa. Kami memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah mengadakan

Pelatihan *Digital Marketing* dengan tema “Mengoptimalkan Praktik Literasi Digital Guna Meningkatkan Produktivitas UMKM.” Sesuai dengan tema yang diusung, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif di era digital ini. Selain itu, *Digital Marketing* juga dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Selain pendidikan dan ekonomi, sektor kesehatan juga menjadi fokus utama kami. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah pemeriksaan katarak gratis yang diadakan bagi warga Desa Blongko. Dalam kegiatan ini, warga menjalani beberapa tahap, dimulai dengan pemeriksaan mata oleh petugas, dilanjutkan dengan pengarahannya dan saran yang diberikan oleh tenaga medis yang kompeten. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan katarak.

Selama menjalani KKN, momen-momen indah tercipta di tengah lingkungan yang saling mendukung. Kenangan manis ini akan terus membekas meski tak dapat diulang kembali. Ada banyak cerita, pengalaman, dan pelajaran yang bisa diambil dari setiap kegiatan yang kami lakukan. Meskipun 40 hari adalah waktu yang singkat, tak terasa bahwa desa yang indah ini harus kami tinggalkan untuk melanjutkan langkah-langkah besar kami ke depan. Mie Ayam Pak Yanto di depan posko menjadi saksi bisu bahwa kami pernah bercerita, bersenang-senang, dan berbagi kebahagiaan bersama. Tak ada pengalaman yang bermakna tanpa sebuah perjalanan, dan setiap langkah yang kami tempuh meninggalkan kenangan yang tak akan terlupakan. Bagi kami, 40 hari ini bukan sekadar angka, itu adalah pengalaman yang penuh makna dan tak ternilai harganya.



# **45 Hari Yang Berharga**



*Oleh : Mahsun Fathul Wahab*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berperan langsung pada masyarakat di luar lingkungan kampus. KKN adalah salah satu bagian dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara menyeluruh KKN bertujuan untuk pengabdian kepada masyarakat, pengembangan diri, dan kolaborasi interdisipliner. Dalam hal ini mahasiswa menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat dan mencari pengalaman nyata yang mampu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah serta melatih kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilakukan di sebuah desa yang indah dengan pemandangan alamnya yaitu Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Selama 45 hari di desa ini, saya dan tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) terlibat dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi digital. Program ini, yang kami sebut sebagai “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi masyarakat yang kami bantu.

Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi,

banyak komunitas yang masih tertinggal dalam hal literasi digital. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

**Pendidikan dan Teknologi** : Membangun Generasi Kreatif Melalui Pelatihan Canva.

Salah satu sektor yang kami fokuskan adalah Pendidikan dan Teknologi. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa saat ini Pendidikan dan teknologi sangat erat kaitannya. Di mana teknologi dimanfaatkan agar pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan. Kami mengadakan pelatihan Canva dasar untuk siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Disini kami menjelaskan bagaimana menggunakan Canva, membuat desain menarik dari Canva, dan fungsi Canva sendiri itu seperti apa. Selain itu, kami juga mengajarkan cara memanfaatkan internet secara bijak dan aman. Kami juga menjelaskan contoh dan dampak dari menggunakan internet dengan tidak tepat. Anak-anak terlihat begitu asyik dan antusias dalam mengikuti pelatihan Canva ini. Kami juga melihat perubahan signifikan pada kemampuan mereka dalam membuat dan menciptakan desain dengan kreativitas. Literasi digital di bidang pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga membuka peluang baru bagi mereka di masa depan. Diharapkan setelah diadakan pelatihan ini anak-anak dapat menjadi semakin melek akan teknologi, memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak, dan bisa melatih kreativitas mereka dalam berteknologi.

**Ekonomi**: Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Digitalisasi.

Di sektor ekonomi, kami bekerja sama dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa. Kami memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu usaha kami

dalam menciptakan hal tersebut adalah mengadakan sebuah kegiatan berupa Pelatihan *Digital Marketing* dengan tema “Mengoptimalkan Praktik Literasi Digital Guna Meningkatkan Produktivitas UMKM”. Sesuai dengan judul dan tema yang diusung, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran sesuai dengan jamannya. Selain itu *Digital Marketing* ini juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

### **Kesehatan : Pemeriksaan Katarak Gratis**

Sektor kesehatan juga menjadi perhatian utama bagi kami. Kami mengadakan sebuah kegiatan berupa pemeriksaan katarak gratis yang dihadiri oleh warga Desa Blongko. Dalam praktiknya, kegiatan ini terdapat beberapa tahap, tahap pertama yaitu pemeriksaan mata terlebih dahulu oleh petugas, kemudian setelah diperiksa dilanjutkan ke meja saran dan pengarahan yang dilakukan oleh petugas yang kompeten dalam hal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan katarak.

Momen-momen indah akan tercipta dalam suatu lingkungan yang saling membangun. Sebuah kenangan indah akan tercipta dan membekas namun tidak dapat diulangi kembali. Dalam KKN ini ada banyak cerita, banyak pengalaman, bahkan banyak pelajaran yang dapat diambil dari setiap kegiatan yang dilakukan. 45 hari bukanlah waktu yang lama, tak terasa desa yang indah ini akan kami tinggalkan untuk melanjutkan meraih mimpi-mimpi besar kami. Mie Ayam Yanto depan posko adalah saksi bahwa kami pernah bercerita bersama, bersenang-senang bersama, dan bahagia bersama. Tak ada pengalaman tanpa perjalanan, setiap langkah kaki akan meninggalkan sebuah kenangan yang tak akan pernah terlupakan. 45 hari bukan hanya sebuah angka, 45 hari adalah pengalaman penuh makna.





# **Blongko dengan Segala Keistimewaan di Dalamnya**

*Oleh: Nanda Niclah Rachma Dhani*

Bulan malam ini melingkar sempurna, dengan cahayanya yang selalu menawan mataku, yang akan menjadi saksi bahwa aku pernah tinggal di negeri ini. *Yah*, negeri Blongko dengan segala keistimewaannya. 20 Agustus 2024, tak terasa waktu berjalan dengan begitu cepatnya. Rasanya baru kemarin aku menghirup udara negeri Blongko ini, merasakan hawa dinginnya yang merasuk hingga ke tulang-tulang.

Dingin, itulah yang kurasa kali pertama menapakkan kaki di tanah Blongko ini. Kata orang daerah dengan dataran tinggi itu lebih dingin dari pada dataran rendah dan hal itu kini telah kurasakan. Dalam batin aku berkata “Bisakah aku bertahan hidup dengan cuaca seperti ini dalam 40 hari ke depan?”. Dan benar saja belum genap seminggu tinggal di sini, serangan *flu* bertubi datang menghampiri, hingga beberapa temanku bahkan sampai demam hingga pulang. Namun, seiring berjalannya waktu, tubuh ini mampu beradaptasi dengan hawa dinginnya hingga lama-lama terbiasa.

Desa Blongko ini begitu unik, dengan segala keistimewaan di dalamnya. Tanahnya yang subur, banyak warga yang menanam berbagai jenis pepohonan dan salah satunya adalah cengkeh. Cengkeh merupakan salah satu hasil tanam yang paling dominan di Blongko. Kukira pohonnya seperti kebun teh yang berjajar rapi dalam sepetak tanah. Namun kini aku baru tahu bahwa pohonnya menjulang tinggi dan mayoritas berada di samping rumah-rumah

warga. “Oh, ternyata pohon cengkeh itu menjulang tinggi ya, kukira seperti perkebunan teh” ujarku pada seorang temanku ketika berjalan menuju TPQ melewati beberapa rumah warga yang di sampingnya terdapat pohon cengkeh.

Ngomong-ngomong tentang TPQ, itulah salah satu kegiatanku selama tinggal di Desa Blongko ini. Salah satu program kerja divisi yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Ada juga kegiatan lainnya, yaitu membantu mengajar di RA dan PAUD setiap hari Senin sampai Rabu pagi yang juga merupakan satu yayasan dengan salah satu TPQ. Ada juga kegiatan mingguan seperti *Maulid Diba'* yang dilaksanakan setiap malam Jum'at kemudian dilanjut kerja bakti pada hari Jum'atnya. Mengapa aku menyebutkan kata “salah satu TPQ?”. Sebenarnya di Desa Blongko ini terdapat 3 dusun yang masing-masing memiliki TPQ bahkan ada yang lebih dari satu dalam setiap dusun. Namun yang terjamah oleh teman-teman KKN hanya 3 tempat karena tenaga dari kita kurang memadai.

TPQ Sabilul Huda salah satunya. Tempatnya luas yang berbentuk seperti gazebo. Kesan pertama ketika menginjakkan kaki di TPQ Sabilul Huda adalah sambutan ramah dari para ustazahnya. Mereka tampak antusias atas kedatangan kami, dan bahkan langsung diminta untuk membantu mengajar di hari pertama berkunjung karena memang pada saat itu banyak Ustadzahnya yang tidak hadir karena ada acara lain. Adik-adik santri pun tak kalah antusias menyambut kedatangan kami. Mereka terlihat sangat bahagia dengan hadirnya guru baru yang masih amatiran ini.

Tak hanya TPQ, ada juga kegiatan lain yaitu sahabat literasi, salah satu program kerja dari divisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di luar jam sekolah. *Yah*, sebut saja les. Les diadakan setiap hari Minggu sampai Rabu mulai dari *ba'da* Magrib sampai Isya'. Karena banyaknya anak yang ikut les, kami pun dari divisi sosial, budaya, dan agama, juga

divisi lainnya diminta untuk membantu. Lelah? Itu pasti. Namun lelah itu musnah seketika bertemu dengan adik-adik yang semangatnya selalu membara.

Waktu memanglah terus melaju. Masih belum bisa percaya bahwa seminggu lagi semuanya akan usai. Tak kan ada lagi kata-kata yang akan aku dengar setiap harinya, “Kak, di jilid 2 saja ya”, “Kak, aku mau ngaji duluan”, “Kak, aku nulisnya jangan yang susah ya”, “Kak, besok ngaji di sini lagi kan?”, “Kak, ada PR Bahasa Inggris”, “Kak, aku besok *nggak* masuk les ya”, dan masih banyak lagi celetukan mereka yang selalu melekat dalam ingatan. Canda tawanya, senyum indahinya, wajah-wajah berseri mereka ketika kedatangan kami, semuanya akan membekas sebagai sebuah kenangan indah yang tak terlupakan.

Desa Blongko ini memang istimewa. Mampu menyatukan 22 kepala dengan kepribadian yang berbeda menjadi sebuah keluarga. Yang mulanya tidak saling kenal, belum akrab, menjadi lebih dekat. 700 kata? Rasanya tak cukup untuk mengungkap semua keistimewaannya. Blongko, setiap sudutnya akan menjadi saksi akan kebersamaan kita semua, menjadi saksi bahwa kami pernah hidup bersama mengukir kisah 40 hari yang tak kan pernah terlupakan sepanjang masa. Terima kasih, Blongko, karenamu, hidup ini menjadi lebih berwarna.



# ***Cerita yang Usai tapi Abadi dalam Aksara***



*Oleh: Desi Tasari*

Saat pertama kali mendengar KKN, apa yang terlintas di benakku? *Yap*, petualangan yang sedikit menyeramkan di tempat terpencil, mirip film KKN di Desa Penari. *Huh*, Ternyata dugaanku salah *hehe*, KKN disini menawarkan lebih sekadar dari pengalaman dan petualangan, *loh*. Kali ini KKN-ku bertempat di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. *Kok* bisa di Nganjuk? Ya, karena aku ikut KKN Komunitas Nganjuk kurang lebih diajak *sih* sama temanku seprodi, *xixi*. Di Desa Blongko ini merupakan sebuah desa kecil dan punya 3 dusun dan 1 dukuh yakni Dusun Blongko, Dusun Tengger, Dusun Salam Judeg dan Dukuh Jati yang terletak di lereng Gunung Wilis, suatu desa yang punya *view* indah banget dan sungguh *mashaallah* ciptaan *Gusti Allah*.

*First time* banget aku jadi anak rantau, padahal prinsipku “Kalau bisa pulang, ya pulang”, sungguh kegiatan ini membuatku semakin jauh dari orang tuaku. H-seminggu saja aku sudah merasakan perasaan yang campur aduk, gelisah, *badmood* dan lainnya, hal yang *ga* pengen aku pikirin jadi kepikiran terus. Sampai membuatku frustrasi “Kenapa harus KKN, selain ini *gaada tah?*”. Tapi, program kuliah ini wajib biar bisa lulus tepat waktu, *Aamiin Ya Allah*. Hari pertama di posko, aku sudah menghitung hari kapan bisa pulang, telfon Ibu sambil nangis, pengen pulang saja rasanya *huhu*, sungguh menyiksa banget kalau sebelumnya belum pernah jauh dari rumah “Ya maklum *besti* nasib anak rumahan *plus introvert* pula, *wkwk*”.

Kehidupan di posko tidaklah seperti di kehidupanku sebelumnya. Harus beradaptasi dengan suhu lingkungan posko yang menyiksa banget, *Ya Allah*. Di minggu pertama sinusitisku harus kambuh karena *ga* bisa di tempat yang lembab dan bersuhu dingin banget. Apalagi mandi pagi *beuh* ini jadi *momok* banget karena dinginnya menembus sampai ke tulang. *Tak* kasih *tau* di posko mandinya antri dan bakalan *saut-sautan* “*He, aku ngebar kamar mandi ya!*”, terkadang kurang air aku pun ke atas rumah Bapak dan Ibu posko ataupun pergi ke rumah Mbah Uti yang kebetulan di depan posko putri. *Fyi*, posko putri sama putra terpisah ya tapi berseberangan, jadi kami bakalan kumpul jika hendak makan, rapat untuk membahas proker ataupun kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar.

Penduduk Desa Blongko sangat ramah dan terbuka, *mashallah*. Mereka menyambut kami dengan antusias, tangan terbuka, dan senyuman hangat. Aku sering ke rumah Mbah Uti ikut *pritol* cengkeh, dan bercengkerama dengan ibu-ibu di sana. Ternyata, sesi curhat dengan mereka asyik banget, sedikit mengobati rinduku dengan orang rumah. Setiap kali bertemu warga, aku selalu diajak mampir, “*Monggo mampir nang gubukku, mbak?*” dan aku jawab, “*Nggih, mengke kula kendel*”.

Tidak sampai di situ, aku juga ditugaskan mengajar di TK Dharma Wanita Blongko. Bayangkan, dengan kesabaranku yang setipis tisu dibelah sepuluh, harus mengajar anak TK? Awalnya, aku tidak terbayang bagaimana caranya menghadapi mereka nanti. Lambat laun aku *enjoy* dengan adik-adik TK yang *come!* apalagi tingkah yang *diluar nurul* dengan gebrakan barunya. Apalagi bisa melihat proses adik-adik TK dari mengajari mereka menyanyi, menggambar, hingga mengenal huruf dan angka, semua menjadi momen yang sangat berharga dan ada suatu kebahagiaan tersendiri di hatiku.

Di sorenya aku ikut mengajar TPQ, adik-adik sangat antusias menyambut kami untuk mengajar di TPQ, ada hal menarik di sini

yaitu merasa jadi *seleb* karena adik-adik selalu minta tanda tangan kami kalau tidak diberi mereka akan *ngambek* dan *gamau* ngaji ataupun hafalan, *haha* lucu bukan? Aku saja sampai syok melihat tingkah lucu mereka. Malam harinya, aku mengajar les untuk kelas 3 MI dan SD, dengan tantangan mengajar mereka bersama-sama, apalagi SD dan MI dijadikan satu, teman-teman KKN pasti tahu sendiri bagaimana *problem* mereka, *haha*.

Kegiatan KKN-mu hanya itu saja Des? Oh, tentu tidak *besti!* Banyak agenda proker dan kegiatan masyarakat yang aku ikuti ya meskipun sambil *ngantukan* dikit *sih*. Mulai dari Posyandu, Senam Bersama, Main bola voli bersama para Perangkat Desa Blongko, *Grebeg Suro*, Karnaval Budaya, *Genduri* atau *Bancakan*, hingga kegiatan Agustusan pun aku *trabas dong*. Tema KKN gelombang 2 kali ini adalah “Literasi Digital”, jadi semua proker harus terkait dengan tema tersebut. Divisi ekonomi pun harus mengintegrasikan UMKM dengan literasi digital dan kami juga mengadakan Pelatihan *Digital Marketing* yang berkolaborasi dengan Desa Cerdas untuk para pelaku UMKM. Di Desa Blongko, UMKM sudah maju, tapi *problemnya* adalah tenaga kerja yang mayoritas masyarakatnya adalah petani cengkeh. Saat panen, pelaku UMKM harus membagi waktu untuk panen dan *pratil* cengkeh dan sebagian produksi UMKM harus libur terlebih dahulu. Banyak UMKM di Desa Blongko, seperti Kripik Tempe dan *Mbothe*, *Ampok jagung*, *Tiwul* dan *Oyek*, Usaha Kemoceng, Penyulingan Daun Cengkeh, dan lainnya.

Meskipun kegiatan KKN kami harus usai, namun kenangan dan pelajaran yang aku dapatkan di Desa Blongko akan selalu abadi dalam ingatan. Disini aku banyak belajar arti kebersamaan, pengabdian, dan bagaimana menghadapi tantangan dengan sebuah ukiran senyuman yang sehangat sinar mentari pagi. Karyaku sederhana ini mungkin berjudul “Cerita yang Usai tapi Abadi dalam Aksara”, namun bukan sekedar sebuah judul esai semata saja, tetapi menggambarkan betapa kenangan,

kehidupan, persahabatan, pengalaman, dan arti keluarga yang sesungguhnya di Desa Blongko yang akan tertambat di relung hati, meski waktu yang telah mengakhiri kegiatan KKN kami selama ini.

Masih banyak untaian kata untuk merangkai cerita ini, andai saja tidak terbatas aku akan banyak merangkai kata untuk ceritaku ini “Apa aku buka *part 2* nya? Agar teman-temanku bisa tahu *part* selanjutnya, biar *ga* penasaran begitu loh, *haha* canda *best*”. Usai, tapi abadi itulah yang aku rasakan setelah semua ini berakhir. Blongko, KKN dan teman-teman terima kasih semua atas kenangannya, hingga semoga kita bertemu lagi dalam kenangan yang tak akan pudar oleh waktu. *Hopelijk zien we elkaar de volgende keer, KKN vrienden* 😊👋.



# ***Desa Cengkeh Desa Blongko***

*Oleh: Fathurrohman Wahid Fadli*

Aroma khas cengkeh yang wangi langsung menyambut hidungku sesaat setelah memasuki gapura desa ini, Desa Blongko dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani cengkeh ini memiliki berbagai hal menarik yang memberikanku banyak pengalaman baru saat melakukan kegiatan KKN di desa ini.

Kebetulan sekali saat saya melakukan kegiatan KKN di desa ini bertepatan dengan musim panen cengkeh, pemandangan warga desa berlalu lalang menuju ke kebun cengkeh menemani pagi hari saya didesa ini. Dengan alat seadanya seperti *Ondo* (tangga bambu) setinggi belasan meter serta tali tambang guna mengikat tangga agar selalu berdiri lurus dan tidak ambruk saat digunakan.

Minat warga desa terhadap Pendidikan dan keilmuan juga sangat tinggi di sini, dibuktikan dengan banyaknya permintaan instansi kepada teman-teman KKN sebagai tenaga ajar. Bahkan saking banyaknya hampir seluruh anggota KKN turut berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan di desa ini.

Geografis desa ini yang berada di kaki Gunung Wilis membuat tanah di sini tidak rata dan terdapat beberapa tanjakan curam, pernah saya mencoba naik turun dari posko menuju kantor Balai Desa Blongko, dan hal itu sukses membuat tubuh tambun saya ini hampir roboh di pinggir jalan, sungguh memalukan rasanya melihat seorang pemuda yang sedang berada puncak perkembangan fisiknya kalah dengan *embah-embah* lanjut usia

yang dengan mudahnya berjalan naik dengan beban cengkeh di punggungnya.

Kebiasaan *pritol kembang* atau proses pemisahan bunga cengkeh dari tangkainya ini juga cukup menarik perhatian saya, suasana guyub rukun Ibu-ibu desa, riuh suara canda tawa mereka saat bekerja memberikan kesan tersendiri bagi saya. Ini juga mengingatkan saya pada momen kegiatan *pritol* daun jeruk di desa saya dulu.

Bagi saya pribadi selain lingkungan yang baik indikator desa yang nyaman itu adalah makanan. Terima kasih saya ucapkan sebesar besarnya kepada ketua saya Mas Arif yang memilih lokasi posko berseberangan tepat dengan warung Mie Ayam. Jika dibandingkan dengan tempat tinggal saya di Tulungagung makanan di desa ini relatif lebih murah dan saya yakin sekali hal inilah yang paling saya rindukan saat nanti saya sudah kembali ke Tulungagung.

Semangat warga Desa Blongko dalam menyambut kemerdekaan juga sangat terlihat disini, di mana pada bulan Agustus desa ini mengadakan banyak sekali acara seperti Karnaval, Wayang, Syukuran demi menyambut bulan Kemerdekaan Indonesia. Bahkan hebatnya setiap dusun mempunyai dan merancang acaranya sendiri dan tentu saja sangat meriah. Pengalaman mengikuti kegiatan Agustusan di desa ini juga menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi saya, banyak hal baru yang saya pelajari dari event ini.

Pengalaman saya mengikuti kegiatan posyandu di sini juga sangat menyenangkan. *Yah*, saya rasa kegiatan ini juga salah satu kegiatan yang paling susah bagi saya, *yah* bayangkan saja seorang pemuda yang setiap harinya hanya memeluk bantal di kamar mencoba bersosialisasi dengan *mak-emak* dengan anaknya yang *random*. Terima kasih pada teman divisi saya yang memberikan

arahan-arahan kepada mas-mas penyendiri ini, dengan begitu saya jadi *nggak* kelihatan cuman numpang nilai, *haha*.

Desa Blongko, desa cengkeh dengan segala potensinya dengan kebudayaannya yang unik, terima kasih atas segala kerja samanya. Terima kasih teman-teman KKN-ku semua terima kasih atas segala momen-momen serta kenangan bahagia yang telah kalian beri kan, sehat selalu kawan (kecuali pdd :D ) *dadah*.





# ***Diantara Tawa, Tantangan dan Harapan***

*Oleh: Syarwanti Laela Nuraini*

Ketika saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat saja tetapi juga tentang belajar dari pengalaman langsung di lapangan. Selama KKN di Desa Blongko ini, saya berkesempatan untuk mengajar dan mengurus anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah dan kegiatan sahabat literasi yang diadakan oleh KKN Komunitas Nganjuk. Saya berasal dari jurusan Tadris Fisika yang biasanya mengajar anak SMP ataupun anak SMA mengenai pembelajaran Fisika. Tetapi pada kegiatan KKN ini saya harus memutar otak untuk mengajarkan anak-anak agar mereka mudah memahami materi yang saya ajarkan.

Ketika mengajar di Madrasah Ibtidaiyah adalah pengalaman yang tak terlupakan karena saya mengajar anak-anak kelas 1. Mereka menyambut saya dengan *antusiasme* yang tinggi, bahkan saya mendapatkan banyak *sticker note* yang lucu dari mereka. *Antusiasme* mereka untuk belajar sangat tinggi dan tantangannya bagi saya dikarenakan mereka masih kelas 1 jadi saya harus mengecek satu persatu apa yang mereka tulis. Mengelola sekelompok anak yang bersemangat ternyata lebih sulit daripada yang saya bayangkan. Mereka terus bergerak, berbicara tanpa henti, dan kadang-kadang bahkan terlibat dalam pertengkaran kecil. Saya harus mencari cara untuk menarik perhatian mereka dan membuat pelajaran menjadi menarik. Akhirnya, saya memberikan *Ice Breaking* untuk menarik mereka semua.

Di tengah pembelajaran ada anak yang menjatuhkan Mie kuahnya. Sehingga anak tersebut kebingungan, saya pertama kali menghadapi hal tersebut juga ikut bingung. Akhirnya saya dan teman saya membersihkan tempat tersebut dan membuang Mie yang tumpah. Pembelajaran sementara terhenti karena kejadian tersebut. Kemudian ketika saya melanjutkan pembelajaran ada anak yang ingin buang air besar, mendengar hal tersebut membuat saya semakin bingung harus bagaimana mengingat dia masih kelas 1. Akhirnya teman saya mengatarnya ke kamar mandi untuk. Tidak berhenti hanya di situ saja, ternyata ada lagi salah satu anak yang ingin buang air besar, saya tanyakan kepada anak tersebut apakah bisa melakukannya sendiri, untungnya dia menjawab bisa. Jika dia menjawab tidak, entah bagaimana yang harus saya lakukan.

Setelah selesai mengajar di sekolah, tantangan berikutnya adalah mengurus anak-anak di kelas les sahabat literasi. Les ini diadakan setiap hari minggu sampai hari rabu. Les dilaksanakan setelah magrib sampai setelah Isya'. Anak-anak yang datang ke kelas les biasanya sudah lelah setelah pagi belajar di sekolah, kemudian sorenya belajar mengaji sehingga motivasi mereka untuk belajar kadang menurun. Saya harus memikirkan cara untuk membuat suasana belajar tetap menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu metode yang saya gunakan adalah belajar sambil bermain. Misalnya, saya mengajarkan matematika melalui permainan hitung-hitungan atau memperkenalkan Bahasa Inggris dengan lagu-lagu sederhana. Dengan cara ini, anak-anak merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan beban. Terkadang saya juga harus menghadapi anak-anak yang tidak mau belajar sesuai jadwal dan berbeda-beda sehingga saya harus mengajarkan materi yang berbeda-beda dengan waktu yang sama.

Selama KKN, saya bertemu dengan anak-anak yang memiliki karakter dan kepribadian yang sangat beragam. Ada anak yang

sangat aktif dan senang menjadi pusat perhatian, sementara ada pula yang pemalu dan sulit untuk diajak bicara. Saya menyadari bahwa setiap anak memerlukan pendekatan yang berbeda. Untuk anak yang aktif, saya memberikan tugas-tugas yang menantang dan memanfaatkan energi mereka untuk hal yang positif. Sementara untuk anak yang pemalu, saya memberikan perhatian lebih dan menciptakan lingkungan yang nyaman agar mereka merasa aman untuk berpartisipasi. Tantangan ini mengajarkan saya tentang pentingnya fleksibilitas dan kesabaran dalam mengajar.

Meskipun mengurus anak-anak kecil setiap hari sangat melelahkan, ada banyak momen kebahagiaan yang membuat semua usaha terasa sangat berharga dan juga momen untuk menguji kesabaran yang tidak ada batasnya. Ketika seorang anak berhasil menyelesaikan soal yang sulit atau ketika mereka dengan bangga menunjukkan hasil karya mereka, saya merasakan kepuasan yang luar biasa seperti lega dan bangga kepada mereka. Selain itu, hubungan yang terbentuk dengan anak-anak ini juga memberikan kesan mendalam. Setiap senyum, canda, dan tawa dari mereka menjadi hiburan untuk saya selama KKN. Pasti setelah KKN selesai saya akan merindukan mereka semua. Entah nantinya ketika mereka dewasa akan mengingat saya atau tidak. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang pendidikan, tetapi juga membentuk pribadi saya menjadi lebih sabar, *empati*, dan bijaksana.

Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga yang akan saya bawa dalam perjalanan hidup saya. Perpisahan bukan akhir dari segalanya. Terima kasih kepada teman-teman KKN sudah hadir dalam takdir hidup saya. Semangat skripsinya teman-teman .....: )





# **Jerit Dan Tawamu**

Oleh : *Muhammad Arif Budi Aji*

Sore itu, sore yang cukup indah yang bertepatan dengan hari ulang tahun Stepen atau yang biasa kami sebut dengan panggilan Ustadz Posko. Suasana di posko putri kalau itu penuh keceriaan. Kami semua berkumpul untuk mempersiapkan lomba Agustusan, namun tiba-tiba saja, di tengah kesibukan, muncul ide gila untuk merayakan ulang tahun Stepen dengan cara yang tak biasa. Siapa yang pertama kali mengusulkan untuk mengguyur Stepen dengan air, aku lupa, tapi ide itu langsung mendapat dukungan penuh dari seluruh penghuni posko. Stepen adalah sosok yang diam, tapi diamnya itu justru sering kali menjadi pusat perhatian di antara kami. Ia bukan tipe yang banyak bicara, tapi kehadirannya selalu terasa. Dan di tengah keramaian, hadir juga Bela, tapi bukan Belbon, gadis yang menurut banyak dari kami, layak disebut primadona KKN. Meskipun Bela sudah memiliki kekasih, kami sering kali bercanda dan menjodoh-jodohkan Stepen dengannya. Mungkin, karena candaan itu, Stepen mulai terjebak dalam suasana hati yang *baper*, meskipun ia tahu, perasaannya hanya bisa berhenti di batas kekaguman.

Perayaan ulang tahun Stepen berlangsung dengan penuh kegembiraan. Dimulai dengan siraman air yang diikuti dengan lemparan tepung, dan puncaknya, *telo bosok* alias ubi busuk yang dilemparkan ke arah kami semua yang ikut merayakan. Meski berantakan, tradisi ini selalu menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu. Tawa, jeritan, dan teriakan bersahut-sahutan ketika kami berusaha menghindari lemparan tepung dan air. Tak ada yang peduli jika pakaian mereka basah atau kotor semua hanyut dalam *euforia* kebersamaan.

Setelah siraman selesai, para lelaki, termasuk saya, memutuskan untuk mandi bersama di kamar mandi posko cowok. Dan siapa sangka, mandi bersama itu pun tak kalah serunya. Di tengah guyuran air, kami mulai bernyanyi bersama, melupakan sejenak segala kelelahan yang menumpuk selama kegiatan KKN. Suara tawa dan nyanyian menggema di kamar mandi, menciptakan momen yang begitu hangat dan penuh canda tawa.

Namun, di balik semua kegembiraan itu, ada satu hal yang tak terduga. Setelah mandi dan berganti pakaian, aku baru menyadari bahwa beberapa baju teman-temanku yang sedang dijemur terkena noda *telu bosok*. Awalnya, aku pikir hal ini tidak akan menjadi masalah besar kami semua sudah terbiasa dengan kekacauan kecil seperti ini selama KKN. Tapi ternyata, noda itu sulit dihilangkan, dan beberapa teman mulai mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi. Sebagai salah satu yang terlibat dalam perayaan tersebut, aku merasa perlu memberikan klarifikasi, dan untungnya, semuanya kembali baik-baik saja.

Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa momen-momen kecil seperti ini sering kali membawa pelajaran berharga. Terkadang, hal-hal yang tampak sepele bisa menjadi sumber kebersamaan yang lebih erat di antara teman-teman. Saya juga menyadari bahwa tanggung jawab dan keterbukaan adalah kunci untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Pengalaman ini juga mengingatkan saya akan pentingnya kebersamaan dan saling memahami selama KKN. Meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda, momen-momen seperti ini membuat kami merasa lebih dekat satu sama lain. Setiap tawa, candaan, dan bahkan kekacauan kecil yang terjadi selama KKN menjadi bagian dari kenangan yang akan terus kami ingat.

Pada intinya, pengalaman mandi bersama setelah perayaan ulang tahun Stepen dan kejadian baju yang terkena *telu bosok* mungkin terlihat sederhana. Namun, dari momen-momen

sederhana inilah, kami belajar untuk lebih menghargai kebersamaan, menghormati perasaan teman, dan memahami bahwa setiap kejadian, baik yang besar maupun kecil, memiliki makna tersendiri dalam perjalanan hidup kami.

Di tengah segala kesibukan dan tanggung jawab proker KKN, sering kali kita lupa bahwa KKN bukan hanya tentang menyelesaikan program kerja atau memenuhi target-target yang ada. Mungkin sudah banyak di antara teman-teman yang sudah menyinggung soal proker. Dan itulah salah satu alasan kenapa saya lebih memilih cerita konyol ini, saya lebih ingin berbagi cerita yang berbeda cerita yang kocak, ringan, dan penuh kebersamaan. Karena saya yakin, di balik segala kesibukan, momen-momen kecil seperti ini adalah yang paling akan kita kenang setelah semua ini usai.

KKN bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang membangun kenangan dan persahabatan yang akan selalu kami bawa pulang. Teruntuk *geng* KKN Komunitas Nganjuk, terima kasih untuk pengalaman dan kenangannya. Maafkan ketua kalian yang sok *asik* ini, sehat-sehat ya dan jangan lupa bahagia, kalian *toppppp*. Sampai bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik.





# **Kekreativitasan Anak PAUD dalam Petualangan Warna yang Bervariasi**

*Oleh: Sukma Arum Karina*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah tahapan pendidikan awal yang penting dalam proses perkembangan anak. Pada tahap ini anak-anak mulai mengenal lingkungan belajar secara formal melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan. Keseruan belajar di PAUD terletak pada bagaimana para pendidik mampu untuk menggabungkan suatu permainan dengan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Anak-anak pada usia dini memiliki rentan perhatian yang pendek sehingga pembelajaran yang terlalu serius dan monoton tidak akan efektif. Oleh karena itu, para Ibu Guru PAUD cenderung menggunakan berbagai permainan *edukatif* yang tidak hanya menyenangkan, namun juga dapat melatih motorik pada anak. Contohnya permainan *puzzle* yang dapat membantu anak mengenal bentuk dan warna. Selain itu, permainan peran seperti bermain dokter-dokteran mengajarkan mereka tentang profesi.

Mahasiswa peserta KKN dari divisi pendidikan ikut serta dalam proses belajar di PAUD KB PKK. Lingkungan belajar yang disediakan di PAUD tersebut di rancang sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar yang menyenangkan. Ruang kelas dihiasi dengan berbagai dekorasi dengan warna-warna cerah untuk menarik perhatian anak-anak. Terdapat sudut-sudut bermain yang menarik seperti sudut seni, sudut baca, dan sudut musik yang memungkinkan mereka untuk memilih aktivitas yang

mereka sukai. Hal tersebut membuat anak-anak dapat belajar tanpa merasa terpaksa dan termotivasi untuk *mengeksplora* hal-hal baru.

Guru di PAUD memegang peranan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berkolaborasi bersama Mahasiswa KKN menjadikan suasana belajar semakin menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman bermain dan pendamping anak dalam mengeksplorasi lingkungan. Guru PAUD di tuntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan kegiatan yang menarik. Mahasiswa KKN diajak untuk menciptakan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak untuk senang dalam proses belajar. Selain itu, mereka harus peka terhadap kebutuhan emosional anak dan mau menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang.

Selain kegiatan bermain, di PAUD KB PKK juga mengenalkan anak-anak pada konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, bentuk, dan warna. Melalui metode yang menyenangkan, misalnya anak-anak diajak untuk mengenali angka dengan lagu atau belajar berhitung menggunakan benda-benda yang ada di sekitar. Kesenangan belajar di PAUD juga terwujud dalam kegiatan di luar ruangan. Kegiatan seperti upacara di hari Senin, senam, dan memberikan cerita pendek tentang alam. Hal tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang kepemimpinan, kerja sama dan bagaimana berinteraksi dengan alam.

Kegiatan belajar di PAUD KB PKK diawali dengan menyanyikan *Asmaul Husna*, doa sebelum belajar, dan senam yang dilakukan di luar ruangan. Kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan makan *snack*. Setelah itu berdoa setelah makan, selanjutnya dilanjutkan dengan bermain kereta api menuju ke kelas masing-masing. Kegiatan belajar dikelas diantaranya menulis, mengaji, mewarnai menggunting dan menempel beberapa gambar yang berkaitan dengan pengenalan

keluarga dan identitas diri. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru dan mahasiswa mengulas pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu diakhiri dengan doa pulang sekolah.

Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di PAUD tidak hanya terletak pada materi pembelajaran, tetapi juga pada metode dan pendekatan yang digunakan. Dengan menciptakan suasana keceriaan dan kebebasan, PAUD membantu anak-anak mengembangkan rasa senang terhadap belajar sejak dini. Pendidikan di PAUD bukan hanya tentang mempersiapkan anak untuk sekolah dasar tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai positif yang akan mereka bawa sepanjang perjalanan sekolah. Melalui pendekatan yang penuh keseruan dan kegembiraan, PAUD memainkan peran penting dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak dimasa depan.



# ***Kisah Cerita KKN***

*Oleh: Marta Aulia Rahayu*

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu program kampus yang masuk ke dalam mata kuliah dan wajib diambil oleh setiap mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki banyak jalur dari reguler, komunitas, inklusi, komunitas, moderasi, dan nusantara. Kuliah Kerja Nyata memiliki tujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasi ilmu yang didapatkan dalam masa perkuliahan sehingga mampu mengasah potensi mahasiswa di kehidupan masyarakat secara langsung. Kuliah kerja nyata berlangsung sekitar empat puluh hari dimulai sejak tanggal ditetapkan pemberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN, seluruh waktu dari KKN sudah di atur dan dirancang oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau yang sering disingkat dengan LP2M.

Dengan banyaknya mahasiswa di UIN SATU Tulungagung LP2M memprogram KKN dengan sistem gelombang di mana ada gelombang satu yang biasa diadakan pada liburan semester ganjil sedangkan untuk gelombang kedua diadakan pada liburan semester genap. Gelombang satu dibuka untuk KKN dengan jalur reguler dan inklusi, dan pada gelombang dua dibuka banyak jalur. KKN pada gelombang kedua ini memiliki tema yaitu LITERASI DIGITAL di mana KKN ini berfokus pada pemanfaatan digital dan mengembangkan literasi masyarakat. Saya mengikuti KKN dengan jalur komunitas kota Nganjuk yang diusung oleh ikatan mahasiswa kota angin (Nganjuk), saya bisa mengikuti KKN ini karena diajak oleh salah satu teman sekelas yang juga merupakan salah satu anggota ikatan mahasiswa tersebut.

Tanggal 18 Juni 2024 merupakan tanggal di mana pemberangkatan mahasiswa KKN ke lokasi KKN tersebut sebelum

kita ke lokasi yang sudah disepakati menjadi posko mahasiswa KKN, sudah banyak survei yang dilakukan oleh teman-teman sampai hari pembersihan posko yang sudah disepakati. Perjalanan dari Tulungagung ke posko cukup melelahkan menurut saya karena perjalanan yang jauh dan medan yang cukup naik turun, karena posko kami berada di tepi lereng Wilis, posko kami berada di Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, sekitar satu jam jika ingin ke kota Nganjuk. Di posko kami sangat dingin umumnya berada di pegunungan, cuaca di posko cukup panas namun suhunya tetap dingin.


Kehidupan awal di posko sangat mengejutkan di mana saya belum bisa tidur dengan pulas dan tidur dengan banyak orang yang berbeda-beda ketika tidur membuat saya hanya tertegun, karena itu saya belum bisa tertidur dengan pulas sehingga di pagi hari saya bangun terlebih dahulu sebelum teman-teman bangun dan saya memutuskan untuk mandi subuh sekitar jam setengah lima, dan saya pun menjerit karena suhu air yang terlalu dingin membuat gigi saya menggigit dengan kuat serta menggigil dengan hebat setelah mandi saya memutuskan untuk menjadi kepompong atau membalut tubuh saya dengan selimut dan menggunakan minyak angin agar tubuh saya menjadi hangat.

Sebelum mengalami kehidupan di KKN saya sudah pernah bertemu dengan teman-teman KKN beberapa kali untuk membahas pembagian divisi serta membahas program kerja yang akan dilaksanakan dan saya masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan atau biasa disebut dengan divisi kesling di mana divisi ini berkecimpung dalam memberi wawasan dan mengembangkan kesehatan dalam masyarakat. Saya adalah salah satu penanggungjawab dari program kerja unggulan di divisi kesling yakni sosialisasi "*Seks Education* dan Kenakalan Remaja" program ini memiliki sasaran yakni siswa-siswi SMP dan SMP terdekat adalah SMPN 2 Ngetos. Program kerja ini dipilih karena pemikiran masyarakat yang masih kolot untuk melakukan pernikahan dini,

dengan program ini diharapkan siswa siswi khususnya SMPN 2 Ngetos memiliki wawasan mengenai risiko pernikahan dini dan risiko dari kenakalan remaja,

Divisi kesehatan dan lingkungan memiliki beberapa program unggulan yakni “Pemeriksaan Mata Gratis” yang dilakukan oleh ahli mata yang ada di Nganjuk serta “Sosialisasi *Seks Education* dan Kenakalan Remaja” dengan pemateri dari PMI. Selain itu divisi kesehatan dan lingkungan memiliki program kerja untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada mahasiswa KKN seperti senam rutin. Terdapat kerja sama antar divisi yang mampu meringankan beban antar divisi dan memperlancar program kerja yang sudah disepakati.





# ***KKN di Desa Blongko: Antara Pengabdian dan Pelajaran Hidup***

*Oleh: M. Alfin Rohmad Fauzi*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang diwajibkan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Salah satu lokasi yang sering menjadi tujuan KKN adalah desa-desa terpencil yang membutuhkan perhatian dan bantuan dari tenaga terdidik. Salah satu desa yang pernah menjadi lokasi KKN adalah Desa Blongko, sebuah desa yang terletak di pelosok dengan keindahan alamnya yang memukau namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Blongko, yang terletak di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur adalah sebuah desa yang kaya akan potensi alam dan budaya. Dikelilingi oleh perbukitan yang indah, desa ini memiliki pemandangan yang menenangkan serta keanekaragaman hayati yang luar biasa. Namun, di balik keindahannya, Desa Blongko masih dihadapkan pada berbagai masalah, seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal inilah yang menjadikan Blongko sebagai lokasi yang ideal bagi program KKN, di mana mahasiswa bisa memberikan kontribusi nyata sekaligus belajar dari masyarakat setempat.

Pada awal kedatangan, mahasiswa KKN disambut dengan hangat oleh masyarakat Desa Blongko. Sikap ramah dan keterbukaan penduduk setempat menjadi modal penting bagi kelancaran program. Meski fasilitas di desa tersebut masih

terbatas, semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat menjadi kekuatan utama yang membuat para mahasiswa merasa diterima dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Program KKN di Desa Blongko biasanya difokuskan pada beberapa bidang utama, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Salah satu program yang dijalankan adalah pemberian bimbingan belajar kepada anak-anak di desa tersebut. Dalam kenyataannya, akses pendidikan yang baik masih menjadi tantangan di Blongko. Fasilitas sekolah yang terbatas dan jarak tempuh yang cukup jauh dari rumah membuat anak-anak di desa ini sulit mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya KKN, mahasiswa mencoba untuk menutupi kekurangan ini dengan memberikan bimbingan belajar yang *intensif*, mengajarkan berbagai mata pelajaran dasar, dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mengejar cita-cita mereka.

Selain itu, mahasiswa KKN juga terlibat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Di Desa Blongko, kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan bersih masih rendah. Program kesehatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan tentang pola hidup sehat, Pemeriksaan Katarak, dan Sosialisasi *Seks Education* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Para mahasiswa bekerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gratis dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri.

Pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus utama dalam program KKN di Desa Blongko. Masyarakat desa yang mayoritas berprofesi sebagai petani sering kali menghadapi masalah dalam hal pemasaran hasil bumi mereka. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN memberikan pelatihan tentang pengolahan produk lokal, seperti pembuatan olahan pangan dari hasil pertanian, serta cara memasarkan produk-produk tersebut baik

secara langsung maupun melalui *platform online*. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dari produk-produk lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di bidang infrastruktur, para mahasiswa membantu dalam pembangunan fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan setapak yang rusak dan membangun tempat penampungan air bersih. Infrastruktur yang memadai sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Blongko, terutama untuk mendukung aksesibilitas dan kesehatan. Meskipun pekerjaan ini melelahkan, semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh masyarakat dan mahasiswa membuat semua tantangan dapat diatasi bersama.

Selain memberikan kontribusi kepada masyarakat, para mahasiswa juga mendapatkan banyak pelajaran berharga selama KKN di Desa Blongko. Mereka belajar tentang arti kerja sama, kepemimpinan, dan bagaimana beradaptasi dengan kondisi yang serba terbatas. Pengalaman hidup bersama masyarakat yang sederhana, namun kaya akan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, memberikan wawasan baru yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas.

KKN di Desa Blongko bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana para mahasiswa dapat belajar dan tumbuh melalui pengalaman tersebut. Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang realitas hidup yang sesungguhnya, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah terpencil, serta bagaimana ilmu yang mereka pelajari dapat diterapkan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Bagi para mahasiswa, KKN di Desa Blongko adalah pengalaman yang akan selalu mereka kenang sebagai salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan mereka.





# ***Kolaborasi Pendidikan dan Pertanian: Pengalaman Mengajar di TK dan Pritil Cengkeh selama KKN di Desa Blongko***

*Oleh: Dewi Setyaningrum*

Kegiatan KKN telah tiba, dan sebagian mahasiswa dari perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sedang mempersiapkan diri untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tepatnya saya mengikuti KKN Komunitas Nganjuk di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Dengan penuh antusias dan harapan, saya bersiap untuk terjun ke dalam komunitas desa yang penuh dengan kekayaan budaya dan potensi lokal. Desa Blongko, yang terletak di kaki pegunungan dengan panorama yang menakjubkan, dikenal bukan hanya karena keindahan alamnya tetapi juga karena kekuatan komunitasnya yang erat dan tradisi yang kaya.

Desa ini meski sangat sederhana, adalah jantung dari berbagai kegiatan pertanian, terutama budidaya cengkeh yang menjadi salah satu komoditas utama. Para mahasiswa KKN ini datang dengan misi untuk berkontribusi dalam pengembangan desa, belajar dari kehidupan masyarakat lokal, serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Dan siap menghadapi

berbagai tantangan sambil menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup di Desa Blongko.

Kedatangan saya dan teman-teman saya KKN disambut dengan hangat oleh Kepala Desa dan masyarakat setempat. Suasana pagi yang cerah, dengan udara segar yang mengalir melalui sawah dan kebun cengkeh yang hijau. Dalam pertemuan bersama Kepala Desa memaparkan berbagai isu dan kebutuhan utama yang dihadapi oleh Desa Blongko, mulai dari pengelolaan sumber daya alam, pendidikan, hingga pelestarian budaya setempat.

Dengan semangat dan tekad, saya dan teman-teman KKN mulai menyusun rencana kerja. Kita berencana untuk melaksanakan berbagai program yang akan bermanfaat bagi masyarakat desa. Program-program tersebut meliputi Pelatihan Jurnalistik, *Digital Marketing*, serta kegiatan pendidikan dan pengembangan masyarakat yang melibatkan anak-anak dan orang dewasa.

Setiap pagi, saya memulai hari dengan persiapan untuk membantu mengajar di TK yang berada di desa tempat saya ditempatkan. Mengajar anak-anak TK adalah kegiatan yang menantang sekaligus menyenangkan. saya menyiapkan diri saya agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu juga saya juga membantu mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, atau bisa disingkat dengan *calistung*, saya juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan karakter mereka.

Anak-anak di TK selalu menyambut saya dan teman saya KKN dengan senyum dan tawa, meskipun beberapa dari mereka awalnya tampak malu atau takut. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbuka dan antusias untuk belajar bersama saya dan teman saya. Saya merasa bangga melihat

perkembangan mereka, bahkan dari hal-hal kecil seperti mampu mengenal huruf atau menghitung hingga sepuluh. Interaksi dengan anak-anak pun juga memberi saya pelajaran tentang kesabaran, empati, dan cara menyampaikan pengetahuan dengan cara yang sederhana namun efektif.

Dan ada pula Salah satu inisiatif yang utama adalah memanfaatkan keterampilan anak - anak dalam teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Desa Blongko. Kami juga merancang program Seminar Canva untuk mengedukasi anak-anak di suatu lembaga. Agar penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

Sementara itu, suasana kekeluargaan dan semangat gotong royong di Desa Blongko menjadi inspirasi utama bagi kami para mahasiswa. Setiap hari, kita terlibat dalam berbagai kegiatan bersama dengan penduduk desa mulai dari membantu mengajar di lembaga setempat hingga *prtil* cengkeh bersama warga setempat hingga berbagi cerita dan pengalaman. Saya belajar banyak tentang cara hidup masyarakat desa, tantangan yang mereka hadapi, serta harapan dan impian mereka untuk masa depan.

Setiap sore hari ketika ada waktu yang luang saya isi dengan kegiatan *prtil* cengkeh bersama warga setempat. *Prtil* cengkeh adalah kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena cengkeh harus di *prtil* dengan cara yang benar agar kualitasnya tetap terjaga. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk lebih dekat dengan warga desa.

Bersama warga, saya belajar tentang proses bagaimana memetik cengkeh, mulai dari teknik memetik yang baik hingga cara memilah cengkeh yang sudah siap panen. Lalu setelah memanen cengkeh warga berkumpul untuk cengkeh di mana kita harus memisahkan antara daun, bunga dan tangkainya. Warga desa dengan senang hati mengajarkan saya dan teman-teman,

dan suasana kekeluargaan terasa sangat kuat selama kegiatan ini berlangsung. Selain *pratil* cengkeh, kami juga berbagi cerita dan pengalaman dengan warga, mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa.

Dengan waktu yang berjalan, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat Desa Blongko mulai menunjukkan hasil yang positif. Proyek-proyek yang telah direncanakan mulai berjalan, dan semangat gotong royong serta keinginan untuk belajar dan beradaptasi menguatkan hubungan antara kedua belah pihak. Ini adalah perjalanan yang bukan hanya tentang memberikan kontribusi saja, akan tetapi juga tentang belajar dari kekayaan budaya dan pengalaman hidup yang berharga di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk.

Kehidupan di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman yang penuh dengan dinamika dan pelajaran berharga. Setiap hari di posko adalah perjalanan yang penuh makna, dengan aktivitas yang beragam, mulai dari kegiatan sosial hingga pemberdayaan masyarakat. Salah satu pengalaman yang tak terlupakan selama KKN adalah mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) dan ikut serta dalam kegiatan memetik cengkeh bersama warga.

Kehidupan di posko KKN adalah kombinasi antara kerja keras, belajar, dan kebersamaan. Mengajar di TK dan memetik cengkeh bersama warga adalah dua contoh kegiatan yang mengajarkan kami tentang pentingnya kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui pengalaman ini, kami tidak hanya belajar tentang kehidupan di desa, tetapi juga tentang bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas.



# **Memelihara Warisan Budaya dan Kehidupan Pedesaan di Desa Blongko**

*Oleh: Maulidia Rachmawati*

Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten, sebuah desa di pinggiran pegunungan yang dikenal dengan hasil pertanian cengkehnya, kegiatan pemisahan cengkeh dari batangnya menjadi salah satu aktivitas rutin dalam siklus pertanian. Aktivitas ini, meski terlihat sederhana, memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Petani desa ini bergantung pada hasil cengkeh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan mereka. Namun, proses pemisahan cengkeh dari batangnya, yang dikenal sebagai tahap krusial dalam pengolahan cengkeh, sering kali menjadi tantangan tersendiri.

Pemisahan cengkeh dari batangnya melibatkan beberapa tahapan penting. Setelah cengkeh dipanen, mereka harus memisahkan batangnya terlebih dahulu sebelum dikeringkan. Proses ini melibatkan penghilangan cengkeh dari batangnya secara manual, yang memerlukan ketelitian agar tidak merusak cengkeh. Ketika cengkeh dipisahkan, mereka harus dibersihkan dari sisa-sisa batang dan kotoran lainnya. Setelah itu, cengkeh dikumpulkan dan disortir untuk memastikan hanya cengkeh berkualitas tinggi yang dipilih.

Proses ini bisa sangat memakan waktu dan melelahkan, terutama bagi petani yang harus melakukannya sendiri. Dengan turut serta dalam proses pemisahan cengkeh, kita membantu meringankan beban kerja petani. Tidak hanya itu, kehadiran kita juga memberikan kesempatan bagi petani untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam proses ini, terjadi interaksi sosial yang memperkuat ikatan antara anggota komunitas serta menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan.

Bantuan dalam pemisahan cengkeh juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dengan mempercepat proses pemisahan, hasil cengkeh bisa segera diproses dan dipasarkan. Ini membantu petani dalam mendapatkan pendapatan yang lebih cepat dan stabil, yang pada gilirannya berdampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan. Pendapatan yang lebih cepat memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, berinvestasi dalam pendidikan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Selain itu, proses pemisahan cengkeh juga menjadi kesempatan untuk belajar tentang teknik dan metode baru. Keterlibatan dalam proses ini juga membawa dampak sosial yang penting. Aktivitas ini memungkinkan terjadinya pertukaran budaya dan pengalaman antara petani dan orang luar. Dalam suasana kerja yang kolektif, terjadi pembelajaran dan saling memahami antar anggota komunitas. Ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, yang sangat penting bagi keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, membantu warga lokal dalam memisahkan cengkeh dari batangnya lebih dari sekadar tindakan fisik; itu adalah bentuk kontribusi sosial yang berdampak luas. Melalui bantuan ini, kita tidak hanya membantu mengurangi beban kerja petani, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi desa. Selain itu, keterlibatan dalam proses ini memberikan peluang untuk berbagi pengetahuan, memperbaiki

teknik, dan menciptakan hubungan yang lebih erat antar anggota komunitas. Dengan memahami dan menghargai setiap tahap dalam proses pertanian, kita turut serta dalam menjaga keberlanjutan dan kemajuan masyarakat Desa Blongko, sekaligus merayakan semangat gotong royong yang merupakan inti dari budaya lokal mereka.

Upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus bukan hanya momen untuk merayakan kemerdekaan bangsa, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat identitas kultural dan semangat kebersamaan. Di Desa Blongko dan SDN 2 Klodan, kegiatan ini menjadi lebih berarti dengan adanya pengajaran tari tradisional yang melibatkan seluruh komunitas. Inisiatif ini bukan hanya memperkaya pengalaman upacara, tetapi juga merajut hubungan antara generasi muda dan warisan budaya mereka.

Tari tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Desa Blongko. Tari ini tidak hanya menggambarkan estetika seni, tetapi juga menyimpan nilai-nilai dan cerita yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks upacara 17 Agustus, tari tradisional ini menjadi simbol dari kekayaan budaya yang harus dilestarikan, sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi muda.

Pelatihan tari di SDN 2 Klodan melibatkan berbagai tahap yang dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan keterampilan siswa. Mulai dari latihan dasar hingga penampilan akhir, setiap langkah dilakukan dengan penuh perhatian dan dedikasi. Siswa-siswi diajarkan untuk bekerja sama, berlatih secara konsisten, dan mengekspresikan semangat mereka melalui gerakan tari.

Selain itu, proses pelatihan ini juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan lain seperti kerja

sama tim, disiplin, dan rasa percaya diri. Selama latihan, mereka belajar bagaimana berkomunikasi dan saling mendukung, serta menghargai hasil kerja keras mereka. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk upacara, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen.

# **Memorial 3.456.000**

## **Detik**

*Oleh: Farid Bachtiar Jayaningrat*

Inilah kisah saya selama melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Farid Bachtiar Jayaningrat dan teman-teman memanggil saya dengan sebutan *Njekot*. Saat ini saya masih berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak mengenai pengalaman KKN, saya menempuh Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sering di sebut juga dengan UIN SATU dan saya mengambil jurusan S-1 Parsya (Pariwisata Syariah), *alhamdulillah* sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Dari awal saya tidak berharap banyak tentang KKN ini, jujur saja niat awal saya melakukan KKN komunitas ini, hanya untuk persyaratan saja. Saya dulu membayangkan hidup selama 5 minggu bersama orang baru dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang *notabene* belum mengetahui adat budaya setempat itu sangat melelahkan. Karena saya kurang bisa bersosialisasi. Dan sekarang hal itu terbantahkan semua.

Setelah pengumuman kelompok KKN Komunitas yang berada di Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Di pertemuan kelompok selanjutnya kami melakukan rapat dengan didampingi oleh DPL Bapak Budi Harianto. Ternyata disini saya ditempatkan pada divisi Ekonomi. Kurang lebih hanya 1-2 minggu waktu untuk persiapan KKN, kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan. Salah satu hasil dari *coaching* yaitu survei, ini dibutuhkan agar mengetahui

bagaimana lokasi KKN, serta untuk mencari tempat tinggal yang layak huni.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024 waktunya untuk pemberangkatan KKN yang dilakukan secara serentak. Kami berangkat ke tempat KKN dengan sebagian membawa motor. Setelah itu kami langsung berangkat ke posko dengan membawa barang bawaan sendiri-sendiri. Untuk barang yang saya bawa, saya dan teman-teman disewakan mobil *pick up* dikarenakan waktu pemberangkatan dan waktu pembukaan KKN yang lumayan lama. Setelah sampai di posko, kami segera bekerja sama untuk membersihkan posko sekaligus menata peralatan masak, bahan-bahan makanan pokok (mentah), dll. Agar kita merasa nyaman menempatnya. Setelah semuanya selesai kita lanjut istirahat

Keesokan harinya kami mulai anjongsana ke sekitar posko dan para tetua Desa Blongko sekaligus menyebarkan undangan untuk acara pembukaan KKN yang di lakukan di Balai Desa Blongko pada tanggal 21 Juli 2024. Acara pembukaan tersebut berlangsung lancar, hampir semua tamu undangan ikut hadir.

Setelah acara pembukaan itu selesai. Teman-teman divisi Ekonomi memiliki ide untuk melakukan anjongsana ke beberapa tempat UMKM, tapi sangat di sayangkan, karna bertepatan dengan musim panen Cengkeh, banyak pelaku UMKM yang terpaksa berhenti berproduksi, karna mata pencarian utama di desa ini berasal dari cengkeh. Dengan kata lain, UMKM hanyalah untuk sampingan. Kami sempat buntu tentang Program Kerja apa yang harus di lakukan di desa ini, Tapi atas izin Allah, kami di beri tawaran untuk kerja sama dalam sosialisasi di bidang *Digital Marketing*. Dengan beberapa pertimbangan yang ada, akhirnya kami menyetujuinya, toh itu pun juga cocok dengan tema KKN ini yaitu Literasi Digital.

Pada tanggal 04 Agustus 2024 pukul 08:00 WIB, di laksanakan sosialisasi tersebut, kami menghadirkan pemateri dari

KOMINFO Kabupaten Nganjuk, Atas Nama Bapak Bagas Kurniawan. *Antusiasme* para pelaku UMKM muda sangatlah mengesankan, banyak sekali interaksi dengan pemateri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Singkat cerita acara pun selesai pada pukul 12:30 WIB, dan dilanjutkan bersih-bersih bekas acara tersebut. Setelah semuanya dirasa sudah beres kami kembali ke posko dan lanjut istirahat.

Setelah program kerja kami selesai, kami ikut membantu menjalankan proker divisi lainnya. Dan jika para pembaca bertanya “Apa saja yang terjadi di dalam posko?” banyak yang akan terjadi. Baik itu perselisihan, kebersamaan, ke *randoman* itu semua bakal terjadi. Dan menurut saya, itu adalah hal yang wajar. Dikarenakan kita hidup bersama dalam 1 atap dengan pola pikir yang berbeda-beda, dan jika kalian bertanya tentang saran, hanya 2 saran saja yang dapat saya sampaikan:

1. Turunkan EGO kalian.
2. Cobalah memandang dari sudut pandang yang lain.

Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, ada kurang lebihnya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saya Farid Bachtiar pamit undur diri. *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



# ***Merajut Cerita di Sudut Desa***



*Oleh: Firda Zahrotun Nisa*

Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah perjalanan yang mengajak mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman, terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa. Dalam perjalanan ini, kami para mahasiswa, tidak hanya belajar mengaplikasikan ilmu yang telah kami peroleh di bangku kuliah, tetapi juga merajut cerita-cerita kecil yang penuh makna di sudut-sudut desa. Ketika kami ditempatkan di sebuah desa kecil yang jauh dari perkotaan, kami tahu bahwa perjalanan ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan sebuah kesempatan untuk mengukir kenangan yang akan terus hidup dalam ingatan kami.

Kelompok KKN kami bernama KKN Komunitas Nganjuk yang berlokasi di Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Desa tempat kami mengabdikan selama KKN bukanlah desa yang dikenal banyak orang. Lokasinya jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, memberikan kami kesempatan untuk melihat sudut pandang yang berbeda tentang kehidupan. Di sudut desa ini, kami menemukan kearifan lokal yang kaya, kehangatan masyarakat yang tulus, serta tantangan yang menguji kemampuan dan komitmen kami.

Keseharian kami dihabiskan untuk merajut cerita baru. Mulai dari pagi yang diiringi kicauan burung dan embun di dedaunan, hingga malam yang tenang di bawah langit berbintang, semua momen ini terasa begitu dekat dengan alam dan manusia. Kami belajar memahami ritme kehidupan desa yang sederhana namun sangat bermakna. Dalam kesederhanaan itu, kami menemukan kebahagiaan yang tulus dan kebersamaan yang hangat.

Program KKN kami berfokus pada tiga hal: pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya agama. Kami merencanakan berbagai kegiatan seperti mengajar anak-anak, ikut serta dalam puskesmas pembantu, dan mengajar ngaji di TPQ Desa Blongko.

Selama berlangsungnya KKN, banyak pengalaman yang didapatkan. Salah satunya pengalaman pada divisi Media dan Publikasi. Dalam divisi tersebut, saya dan teman-teman divisi MedPub bertugas membuat konten, dokumentasi kegiatan harian maupun mingguan serta mengelola sosial media KKN Komunitas Nganjuk. Setiap harinya saya dan teman-teman selalu mengejar *deadline* konten dan desain untuk segera di *upload* di sosial media untuk konten harian. Terkadang saat ide konten kami habis, kami membuat konten yang isinya tingkah *random* dari teman-teman kami saat di posko maupun saat kegiatan. Dan di malam harinya kami divisi MedPub akan lembur untuk desain dan mengedit konten-konten lainnya.

Selain itu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami mengadakan kelas belajar bersama anak-anak Desa Blongko. Kami mengajarkan mereka mata pelajaran dasar seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, namun juga memasukkan materi tentang lingkungan dan kebersihan. Setiap habis magrib, anak-anak datang ke posko kami untuk bermain dan belajar bersama. Keceriaan mereka saat memecahkan soal-soal matematika sederhana atau menggambar pemandangan menjadi momen yang sangat menginspirasi kami.

Selain aktivitas menjalankan proker KKN kami, kami juga sering membantu masyarakat Desa Blongko saat memanen hasil cengkeh. Setiap pagi kami membantu warga di sekitar posko kami untuk menjemur cengkeh di halaman rumah. Cengkeh tersebut merupakan penghasilan terbesar para petani di Desa Blongko. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani cengkeh. Dan di sore

hari kami juga membantu memisahkan cengkeh dan daunnya untuk segera di jemur di esok hari.

Di sudut desa dengan keindahan alam ini, kami tidak hanya berusaha memberikan dampak positif, tetapi juga menerima banyak pelajaran hidup yang berharga. Masyarakat Desa Blongko, menyambut kami dengan tangan terbuka dan hati yang hangat. Mereka menjadi bagian penting dari cerita yang kami rajut selama KKN.

Dari mereka, kami belajar arti sesungguhnya dari kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur. Kami menyaksikan bagaimana masyarakat desa saling membantu dalam setiap kesulitan, bagaimana mereka menghargai setiap hal kecil dalam hidup, dan bagaimana mereka tetap optimis meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Hubungan yang kami bangun dengan masyarakat desa menjadi benang emas dalam cerita KKN kami.



# My First Experience

Oleh: Sahasrara Sufi Wirid Aswamusi

Pagi hari di Blongko tetap seperti biasa, dingin. Hari ini tanggal 12 Agustus 2024. Hari penting dan melelahkan, hari sebelumnya kami bersama-sama pergi *healing* ke Sarangan dan sore nanti divisi SosBudAg akan melakukan sosialisasi di salah satu TPQ. *Healing* yang seharusnya menyenangkan, tapi tidak bagiku. Kenapa? Pikiranku melayang pada agenda sosialisasi ini. Pasalnya, persiapan untuk acara ini belum ada sama sekali. Materi belum ada, *PowerPoint* belum jadi, kertas panduan yang direncanakan belum jadi. Bisa membayangkan bagaimana rasanya? Pusing, bingung, gegana. Mungkin kalian berpikir, “*Lebay* sekali...”. Biarlah. Jika boleh sedikit berkeluh kesah, aku ingin mengatakan bahwa rekan satu divisiku sangat santai sekali. Bahkan hingga membuatku khawatir dan tidak bisa tenang selama berada di Sarangan.

Singkat cerita, aku berhasil menyelesaikan materi dan *PowerPoint* di Sarangan. Pada Senin pagi aku meminta rapat divisi barang sebentar. Koordinator divisi menyetujui itu dan kami melakukan rapat di posko putra setelah sarapan. Kami membahas terkait acara sosialisasi tersebut. Membenahi beberapa hal di dalam *PowerPoint*, menyusun RAB, meniadakan kertas petunjuk dengan berbagai alasan, dan membahas terkait konsumsi peserta. Setelah rapat aku baru bisa bernapas lega. Sedikit ringan karena dalam waktu yang sempit persiapan acara sudah dapat dikatakan 50% selesai.

Siang hari, *ba'da* Duhur, Arif selaku ketua umum dan koordinator desa meminta untuk rapat dadakan. “Waktuku untuk istirahat berkurang”, batinku. Tapi, ternyata rapat itu membahas terkait acara divisi kami, SosBudAg. “Oh iya... mungkin ada yang

belum tahu SosBudAg itu singkatan dari apa?”. SosBudAg merupakan singkatan dari divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Sosialisasi ini merupakan proker unggulan divisi kami dengan judul “Memfaatkan Pembelajaran Al-Qur’an Dengan *Platform Digital*”. Acara ini kami lakukan di TPQ Sabilul Huda yang mana kebetulan guru-guru di sana adalah kenalan kami di Pondok Pesantren Mojosari Nganjuk, “Dunia begitu sempit yaa...”.

Dalam rapat ini kami sepakat akan melakukan sosialisasi dengan konsep acara ceramah oleh pemateri dan dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi secara langsung bersama anggota KKN Komunitas Nganjuk lainnya. Pemateri di sini akhirnya juga diserahkan padaku yang mereka pandang lebih memahami isi materi. Tetapi, aku sendiri merupakan anak yang demam panggung dan meminta agar ditemani oleh Bapak koordinator divisi, Rodju. Setelah rapat dadakan selesai, aku akhirnya melanjutkan kegiatanku. Bebersih diri dan bersiap, karena acara rencananya akan dimulai pukul 16.00 WIB.

Tik... Tik... Tik... Pukul 15.45 WIB. Aku selesai bersiap dan berangkat dengan menenteng tas berisi laptop. Dua rekanku perempuan masih keluar untuk membeli konsumsi untuk peserta dan guru-guru TPQ. Sedangkan koordinator divisi meminjam LCD proyektor ke Balai Desa. Aku berjalan menuju lokasi sendiri. Jaraknya tak terlalu jauh, hanya saja jalannya yang menurun membuat kita perlu sedikit lebih berhati-hati. Sampai di lokasi kulihat adik-adik santri TPQ sedang membeli jajan bersama temannya yang duduk di pinggir kolam, mirip *kali*, sambil menghabiskan makanannya. Sedikit berjalan ke timur, terlihat santri lain sedang bermain ayunan.

Mereka yang kulewati bertanya padaku, “Apakah sudah masuk, Kak?” dan kujawab, “Belum”. Kulirik jam di *handphone* menunjukkan pukul 16.00 WIB, namun belum ada guru TPQ yang datang. Di sini awal mula aku mulai *drededeg*. Para santri yang biasanya diminta untuk melakukan Shalat Ashar terlebih dahulu

sebagai pembelajaran atau praktik Shalat mereka sekaligus pembiasaan, saat ini masih asyik bermain di luar. Tetapi, aku juga bingung harus bagaimana. Santri yang sudah cukup besar atau *balig* masih belum terlihat. Rekan KKN jua belum menampakkan batang hidung mereka. Kali ini aku benar-benar bingung tak berkutik, hingga akhirnya salah seorang guru TPQ datang dan mengarahkan para santri untuk Shalat Ashar bersama.

Setelah Shalat para santri dipandu oleh guru TPQ lainnya untuk mengikuti acara sosialisasi kami. Beliau mengatakan padaku untuk menjelaskan acara apa yang akan kami lakukan. Namun ketika aku meminta Rodju untuk membuka acara, ia lantas mengatakan padaku untuk langsung menyampaikan materi. Di sini aku bimbang dan tentu saja aku membuka acara dengan kelabakan. Demam panggungku muncul. Kusampaikan materi sebisaku dan semampuku.

Di penghujung acara aku kembali menyerahkan *mic* kepada Rodju. Ia menjawab, “Langsung *tutupen ae gak papa*”. Tetapi, saat akan kuakhiri dari arah belakang temanku mengingatkanku untuk membentuk kelompok. Sontak aku segera mengarahkan para santri untuk berkelompok dengan didampingi oleh 1-2 kakak KKN.

Acara ini berakhir pukul 17.30 WIB dan ditutup oleh salah satu guru TPQ yang memimpin do'a, *Alhamdulillah*. Tak hentinya kupanjatkan rasa syukur. Setelah berfoto dan berpamitan kami memohon undur diri. *This is my first experience, but I feel so bad.*





# ***Pantang Menyerah dalam Menuntut Ilmu untuk Pengabdian di Masyarakat***

*Oleh: Ubaidah Malihah*

Bertepatan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung. Saya sendiri termasuk peserta Kuliah Kerja Nyata berbasis Komunitas yang bertempat di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Di Desa Blongko terdapat tiga dusun di dalamnya yang terdiri dari Dusun Blongko, Salam Judeg, dan Tengger. Mayoritas di Desa Blongko warganya beragama Islam, dan banyak juga dari beberapa warga jebolan dari berbagai Pondok Pesantren. Di sana kami disambut dengan baik oleh warga setempat, dan tidak perlu waktu lama kami mengambil hati warga setempat dan anak-anak dusun tersebut. Warga Desa Blongko salah satunya yaitu Bapak Samsul sebagai pemilik rumah atau posko yang kami tempati selama 40 hari menyambut kedatangan kami dengan senang, baik, dan ramah. Diceritakan juga di Desa Blongko ini terkenal masih kental dengan adat istiadat dan tradisi nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar secara turun-temurun.

Di minggu pertama saya merasa kurang betah, maklum saja karena mungkin masih baru dan mulai beradaptasi dengan lingkungan baru. Dan di hari-hari ini saya belum ada proker (kegiatan) yang harus dilaksanakan, sehingga di posko saya dan teman-teman mencoba mengakrabkan diri satu sama lain, dan

silaturahmi ke beberapa rumah-rumah sekitar dan beberapa rumah di Dusun Blongko (rumah bapak RT/RW)

Keesokan hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024 kami dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan melakukan anjangsana di beberapa Madrasah Diniyah (TPQ) di Dusun Blongko, yaitu Madrasah Diniyah Sabilul Huda, Madrasah Diniyah Al Muhibbin. Untuk hari pertama kami dengan teman-teman melakukan anjangsana di Madrasah Diniyah Sabilul Huda, Sesampai di sana setelah bersilaturahmi, bahwa dari Pengasuh Yayasan tersebut sangat senang sekali dengan teman-teman KKN disini bisa membantu mengajar di madrasah ini, tidak lama kemudian salah satu Ustadzah yang mengajar di situ memanggil kami dengan teman-teman lainnya untuk langsung mengajar (menyimak) untuk hari itu juga, karena sebagian Ustadzahnya ada yang tidak masuk. *Alhamdulillah*, hati merasa senang tidak karuan semakin semangat membantu mengajar. Untuk hari selanjutnya kami melakukan anjangsana di Madrasah Al Muhibbin, di sana kami juga diterima baik oleh Pengasuh Yayasan tersebut. Kami diberi waktu mengajar pada hari Rabu-Kamis saja. Begitu juga di madrasah Sabilul Huda kami di sana mengajar mengajinya cukup dua hari yaitu hari Senin-Selasa.

Tetapi, kami selain mengajar mengaji itu juga ikut membantu mengajar TK dan PAUD yang berada di Yayasan Sabilul Huda. Untuk sekolah TK dan PAUD masih baru berdiri tahun ini, jadi untuk muridnya masih sedikit dan juga untuk tempatnya masih kurang memadai. Harapan kami semoga Sekolah TK dan PAUD semakin maju tambah semangat semuanya.. *Aamiinn*.

*Alhamdulillah*.. Selain itu kami juga tidak hanya mengajar mengaji saja, juga pernah diajak membantu dari divisi lain yaitu divisi pendidikan untuk mengajar di SD, dengan mengajarkan bagaimana melakukan wudhu yang benar, mulai dari niat hingga selesai.

Untuk kegiatan lainnya dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yaitu setiap hari Jumat melakukan acara *Diba'an* oleh teman-teman KKN sendiri dilakukan dengan *khushuk'*, walaupun setiap akan mengadakan acara tersebut mesti ada yang *ga* mau membaca *Diba'*, tetapi ya bagaimanapun tetap dilaksanakan. Dan kemudian untuk hari Jumat paginya, kami melakukan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di makam-makam daerah terdekat sini. Dan tak lupa juga Desa Blongko ini kan masih terkenal kental dengan adat istiadatnya dan tradisi dari nenek moyang yang dilestarikan hingga turun temurun yaitu seperti diadakannya bersih desa dan kemudian membuat tumpeng yang bersusun buah, sayur-sayuran seperti itu dan juga setiap warga membuat makan yang akan dimakan bersama-sama seperti *ingkung* (nasi, biasanya berisi ayam panggang *gitu*).

Itulah cerita singkat dari saya, walaupun kami hampir setiap hari jalan kaki untuk mengajar tersebut, tetapi kami tetap semangat dalam mengabdikan di masyarakat. Memang terkadang sebelum berangkat rasanya malas banget, tapi ketika sudah di tempat mengajar rasa capek, malas, *sumpek* hilang semua, dari situ saya mengingat sebagian Dawuh dari Kyai saya "Ya itulah jika sudah merasakan nikmatnya ilmu rasa capek, semuanya pasti akan hilang". Semangat teman-teman semua dalam menuntut ilmu, sukses..sukses.. *Aamiin*.

Hidup dengan orang banyak dari pemikiran dan asal yang berbeda-beda menjadi ujian bagi kita semua dan diri sendiri untuk menyatukan perbedaan itu. Dipaksa untuk dewasa dalam menghadapi konflik-konflik yang ada internal maupun eksternal. Berusaha terlihat baik-baik saja agar tidak memperkeruh suasana itu sangat penting ya meskipun itu sulit. Mungkin saya akan rindu sekali dengan mereka. Untuk teman-teman KKN semua semoga kita bukan hanya jadi penonton *story* saja setelah KKN ini usai.

\_Love you so much KKN Komunitas Nganjuk 2024\_



# ***Peningkatan Literasi Digital di MI Miftahul Huda Desa Blongko***



*Oleh: Fahrul Fito Setiawan*

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat penting bagi mahasiswa di berbagai Universitas yang ada di Indonesia. Satu diantaranya yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Universitas tersebut mengelompokkan program KKN menjadi beberapa kelompok. Diantaranya KKN Komunitas, KKN Reguler, dan KKN Inklusi. Program tersebut bukan sekedar tuntutan akademik, melainkan suatu pengabdian secara langsung kepada masyarakat. Dengan adanya program KKN, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari dibangku kuliah pada kehidupan sehari-hari dengan masyarakat.

KKN Komunitas Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan di berbagai kota. Satu diantaranya yaitu KKN Komunitas Nganjuk tepatnya di Desa Blongko Kecamatan Ngetos. Program KKN yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, melainkan juga untuk memberdayakan masyarakat desa dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia di desa tersebut.

Awal kegiatan yang dilakukan mahasiswa peserta KKN di Desa Blongko yaitu bersilaturahmi dengan perangkat Desa Blongko dan masyarakat sekitar. Kemudian melakukan pemetaan masalah dan potensi yang ada di Desa Blongko dalam bentuk

*Mapping Transect, Mapping Potensi dan Mapping Komunitas.* Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok dengan wawancara kepada warga dan perangkat desa.

Berdasarkan hasil pemetaan, peserta KKN membagi divisi menjadi 5 kelompok untuk merancang berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Desa Blongko. Salah satunya yaitu divisi pendidikan dan teknologi. Divisi tersebut membuat beberapa program kerja sebagai upaya meningkatkan presentasi akademik siswa.

Proker Pertama, yaitu penerapan Literasi Digital di lembaga Pendidikan dengan mengadakan Pelatihan Canva di MI Miftahul Huda yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan belajar Canva dimulai dengan memaparkan dan menjelaskan apa *sih* yang dinamakan Canva, bagaimana cara untuk mendaftar Canva, apa manfaat dari Canva, dan bagaimana pengaplikasian Canva untuk menciptakan berbagai desain yang menarik. Setelah memaparkan semua materi, siswa ditugaskan untuk masing-masing membuat desain grafis tentang Pramuka. Kegiatan berjalan selama dua jam. Dan selesai dengan hasil desain grafis yang didesain sendiri oleh siswa yang ikut dalam kegiatan pelatihan Canva.


Proker kedua, yaitu sahabat literasi yang merupakan kegiatan belajar bersama setiap hari Minggu sampai hari Rabu setelah Maghrib. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak Desa Blongko mulai dari PAUD sampai kelas 6.

Proker ketiga yaitu Pandu Nusantara. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan Pramuka rutinan yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Blongko. Kegiatan pandu Nusantara dilaksanakan mulai pukul 14.00-16.00 WIB. kegiatan tersebut dipandu oleh Pembina Pramuka dan Mahasiswa KKN divisi pendidikan. Kemudian para pemandu memberikan materi-materi

kepramukaan dan memberikan *game* untuk menambah semangat siswa saat berkegiatan.

Program kerja yang dilaksanakan oleh divisi Pendidikan telah berhasil mencapai tujuan yakni meningkatkan kualitas siswa di beberapa lembaga pendidikan terutama terhadap Literasi Digital di Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan seperti penerapan Literasi Digital di beberapa lembaga pendidikan, mengadakan kegiatan yang dinamakan sahabat literasi, dan kegiatan Pandu Nusantara. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, divisi Pendidikan mampu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pendidikan di Desa Blongko. Diharapkan program yang telah dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.





# ***Pritil Cengkeh di Desa Blongko: Sebuah Tradisi yang Terjaga***

Oleh : *Eviana Sholihatul Hasana*

Di kaki Gunung Wilis, terdapat Desa Blongko, sebuah desa kecil yang dihuni oleh masyarakat yang hidup berdampingan dengan alam. Desa ini dikenal dengan hamparan kebun cengkehnya yang luas dan subur. Setiap tahunnya, ketika musim cengkeh tiba, suasana desa berubah menjadi lebih hidup dan penuh aktivitas. Kegiatan yang paling dinantikan oleh warga desa adalah “*Pritil Cengkeh*”, yakni memetik bunga cengkeh dari pohonnya. *Pritil* cengkeh bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat Blongko.

*Pritil* cengkeh dimulai ketika matahari pagi baru saja muncul, menyinari desa dengan sinarnya yang hangat. Suara burung berkicau dan ayam berkokok menjadi latar musik alami yang menemani persiapan warga desa. Mereka membawa peralatan sederhana seperti tangga bambu, terpal, dan karung untuk memulai aktivitas di kebun. Anak-anak yang lebih muda sering kali ikut serta, membantu dengan cara sederhana seperti mengumpulkan bunga cengkeh yang jatuh atau menyiapkan bekal untuk orang tua mereka.

Saat tiba di kebun, warga desa mulai memanjat pohon-pohon cengkeh yang tinggi dan rimbun. Memetik bunga cengkeh memerlukan keterampilan khusus dan kesabaran. Setiap bunga harus dipetik dengan hati-hati agar tidak merusak cabang atau tunas yang akan menghasilkan bunga lagi di musim berikutnya.

Keterampilan ini diajarkan sejak dini, diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari kearifan lokal. Para pemetik bunga cengkeh, atau yang sering disebut sebagai “Petani Cengkeh”, bekerja dengan penuh keahlian dan kehati-hatian, menyadari betapa pentingnya menjaga kualitas panen mereka.

Proses *pritol* cengkeh tidak hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga soal kebersamaan. Warga desa bekerja dalam kelompok, biasanya bersama anggota keluarga atau tetangga. Mereka saling membantu, berbagi cerita, dan bercanda untuk mengusir rasa lelah. Bagi mereka, *pritol* cengkeh bukan hanya tentang mendapatkan hasil panen, tetapi juga tentang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dalam kebersamaan ini, mereka menemukan kekuatan untuk menghadapi tantangan pekerjaan yang berat dan melelahkan.

Setelah seharian bekerja di kebun, bunga cengkeh yang dipetik akan dibawa pulang dan dijemur di halaman rumah atau di tempat yang terkena sinar matahari langsung. Proses penjemuran ini sangat penting karena cengkeh yang tidak kering dengan sempurna akan kehilangan kualitasnya. Penjemuran biasanya memakan waktu beberapa hari hingga minggu, tergantung pada cuaca. Selama proses ini, keluarga di Desa Blongko dengan telaten memantau dan membolak-balik cengkeh yang dijemur, memastikan semua bagian kering secara merata.

Hasil panen cengkeh menjadi penopang utama ekonomi masyarakat Desa Blongko. Cengkeh yang sudah kering akan dijual ke pasar atau kepada pedagang yang datang langsung ke desa. Uang hasil penjualan cengkeh digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, mulai dari membeli beras hingga membayar biaya sekolah anak-anak. Bagi banyak keluarga, cengkeh adalah sumber pendapatan yang menentukan kesejahteraan mereka sepanjang tahun.

Namun, *pritol* cengkeh juga menghadirkan tantangan. Ketergantungan pada hasil panen membuat masyarakat harus selalu waspada terhadap ancaman cuaca buruk atau serangan hama. Musim hujan yang datang lebih awal atau lebih panjang dari biasanya dapat merusak bunga cengkeh sebelum sempat dipetik. Dalam kondisi seperti ini, solidaritas antar warga menjadi sangat penting. Mereka saling berbagi informasi tentang cara-cara mengatasi hama atau bagaimana menjaga pohon cengkeh tetap produktif.

Tradisi *pritol* cengkeh di Desa Blongko mencerminkan nilai-nilai penting yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Nilai-nilai seperti kerja keras, kebersamaan, dan penghargaan terhadap alam menjadi fondasi kuat yang menjaga harmoni kehidupan di desa ini. *Pritil* cengkeh bukan hanya sebuah pekerjaan rutin, tetapi juga sebuah ritual tahunan yang mempererat ikatan antara manusia dan alam, serta antara satu sama lain.

Meskipun zaman terus berubah dan tantangan semakin besar, masyarakat Desa Blongko tetap mempertahankan tradisi *pritol* cengkeh dengan penuh kebanggaan. Bagi mereka, ini bukan hanya soal menjaga warisan leluhur, tetapi juga soal menjaga masa depan desa mereka. *Pritil* cengkeh adalah cermin dari keteguhan dan semangat masyarakat Blongko, sebuah tradisi yang akan terus hidup dan berkembang seiring waktu





# **Sahabat dalam Pengabdian**

*Oleh: Niswatur Rofi'ah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu fase penting dalam kehidupan akademik seorang mahasiswa. Program ini bukan hanya ajang untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga merupakan kesempatan emas untuk belajar langsung dari masyarakat. Desa Blongko, dengan segala keindahan alam dan tantangan sosialnya, menjadi tempat di mana saya dan sahabat-sahabat KKN saya menemukan makna sejati dari persahabatan dan pengabdian. Saat pertama kali tiba di Desa Blongko, perasaan campur aduk antara *antusiasme* dan kekhawatiran menyelimuti hati kami. Desa yang terletak di lereng pegunungan ini menawarkan pemandangan alam yang indah, namun juga menyimpan tantangan tersendiri bagi saya yang terbiasa hidup di perkotaan. Akses yang terbatas, fasilitas yang sederhana, serta kehidupan masyarakat yang berbeda dengan apa yang selama ini kami kenal, menjadi tantangan pertama yang harus kami hadapi.

Namun, di tengah semua itu, ada satu hal yang membuat kami tetap bertahan dan semangat karena hadirnya sahabatku KKN yang selalu siap berbagi suka dan duka. Kami sadar, perjalanan selama beberapa hari bahkan minggu ke depan tidak akan mudah, namun aku juga tahu bahwa bersama-sama, kami akan mampu melewati segala rintangan yang ada. Tantangan demi tantangan mulai kami hadapi sejak hari pertama. Dari adaptasi dengan teman-temanku kelompok KKN yang berbeda karakter, hingga menjalankan berbagai program yang telah kami rancang bersama. Ada kalanya kami merasa lelah, baik fisik

maupun mental. Namun, di saat-saat seperti itulah arti sahabat benar-benar terasa. Kami saling mendukung, saling menguatkan, dan saling mengingatkan tujuan utama dari keberadaan kami di Desa Blongko. Ketika satu di antara kami merasa jatuh, yang lain siap mengulurkan tangan, memberikan semangat, dan membantu bangkit kembali.

Dalam menjalankan program KKN di Desa Blongko, kami berusaha untuk tidak hanya menjadi tamu yang datang dan pergi atau pun menjadi teman yang semu lalu hilang. Tetapi menjadi keluarga baru bersama teman-temanku, sahabat baru bahkan menjadi pelangi di KKN tak lupa kami ingin meninggalkan jejak positif yang dapat terus dirasakan oleh masyarakat setempat, meskipun kami nantinya akan kembali ke kehidupan kampus. Kami mengadakan berbagai kegiatan, mulai dari pengajaran anak-anak, pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu, hingga pembangunan SDM sederhana. Dalam setiap kegiatan, persahabatan kami tumbuh semakin kuat. Kami belajar untuk memahami perbedaan, menghargai pendapat satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi tanpa membohongi perasaanku batu kerikil dalam pertemanan sangat banyak di rasakan dengan berbagai karakter dari teman-teman baruku Masyarakat Desa Blongko pun menjadi bagian dari keluarga besar kami. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka, berbagi cerita, pengetahuan, dan kebijaksanaan lokal yang tidak ternilai harganya.

Satu hal yang tak akan pernah hilang dari ingatan kami adalah momen-momen kebersamaan di Desa Blongko. Momen ketika kami tertawa bersama di bawah langit malam ataupun siang dengan di saksikan dinginnya angin dan langit-langit yang berseri, saat kami saling membantu dalam menyelesaikan tugas, atau ketika kami berkumpul, saling menceritakan dirinya dan dunia teman-temanku bahkan impian dan harapan masa depan mereka. Pengalaman KKN di Desa Blongko mengajarkan kami banyak hal

tentang kehidupan, persahabatan, dan pengabdian. Kami belajar bahwa sahabat bukan hanya mereka yang ada di saat-saat senang, tetapi juga mereka yang tetap bertahan di samping kita ketika tantangan datang menghadang, mereka yang menjadi garda terdepan melindungi dari kerikil yang melukai hati, mereka yang menghapus kesedihan yang terlihat, mereka pula yang menjadi rumah pengganti ketika aku rindu dengan tempat tidur yang di siapkan orang tuaku . Persahabatan yang terjalin di Desa Blongko bukan hanya tentang kebersamaan fisik, tetapi juga tentang koneksi hati yang tak lekang oleh waktu. Harapan sederhanaku adalah sehat dan sukses bersama sahabat dan teman-temanku, senyum yang awalnya hanya saling sapa hingga akhirnya menjadi tawa yang tak terhingga, tetap sehat teman semoga senyum dan tawa yang sudah ada tidak lekas musnah.

KKN di Desa Blongko telah usai, namun kenangan dan pelajaran yang kami dapatkan akan terus kami bawa sepanjang hidup. Sahabat-sahabat yang kami temui di sana menjadi bagian penting dari perjalanan kami, memberikan warna dan makna tersendiri dalam hidup kami. Desa Blongko mungkin hanyalah sebuah titik kecil di peta, namun bagi kami, tempat itu adalah saksi dari persahabatan sejati yang terbentuk di tengah pengabdian dan kerja keras. Kami pulang bukan hanya dengan ilmu baru, tetapi juga dengan hati yang lebih kaya akan pengalaman dan persahabatan yang akan selalu kami kenang.





# ***Seminar Canva dan Tari Remo dalam Upacara Kemerdekaan SDN 2 Klodan***

*Oleh: Wafiq Fatimah Az-Zahro'*

Desa Blongko berada di Kecamatan Ngetos, yang merupakan bagian dari Kabupaten Nganjuk di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini terletak di kawasan yang relatif berbukit dengan tanah subur yang mendukung berbagai kegiatan pertanian. Sebagian besar masyarakat Blongko menggantungkan hidup mereka pada pertanian. Tanah yang subur memungkinkan penduduk untuk menanam berbagai jenis tanaman, termasuk padi, jagung, dan sayur-sayuran.

Salah satu komoditas unggulan desa ini adalah cengkeh, yang telah menjadi mata pencaharian utama bagi banyak keluarga di Blongko. Cengkeh merupakan salah satu rempah-rempah yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi sumber pendapatan penting bagi warga desa. Selain pertanian, beberapa warga juga terlibat dalam usaha kecil dan kerajinan tangan, seperti pembuatan produk berbasis kayu dan kerajinan lokal lainnya. Cengkeh memegang peranan penting dalam pertanian dan ekonomi Desa Blongko, Nganjuk. Sebagai komoditas yang bernilai tinggi, cengkeh tidak hanya memberikan sumber pendapatan bagi banyak keluarga tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan pasar global.

Di era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi semakin penting dalam pendidikan. Salah satu alat yang telah

memperlihatkan potensi luar biasa dalam mendukung proses pembelajaran adalah Canva, sebuah platform desain grafis yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai materi visual dengan mudah dan efektif. Di SDN 2 Klodan, seminar pembelajaran Canva merupakan langkah strategis untuk memperkenalkan alat ini kepada guru dan siswa, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan modern tidak bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi. Penggunaan alat digital seperti Canva dalam proses pembelajaran dapat membantu membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif. Canva memungkinkan pengguna untuk membuat desain grafis dengan berbagai format, seperti poster, *infografis*, presentasi, dan banyak lagi, tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang mendalam. Ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan efektif.

Di SDN 2 Klodan, seminar pembelajaran Canva menjadi langkah awal untuk memperkenalkan teknologi ini kepada para pendidik dan siswa. Dengan memanfaatkan alat ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Seminar di SDN 2 Klodan dirancang dengan metode yang interaktif dan praktis. Acara dimulai dengan pengenalan dasar tentang Canva, diikuti dengan demonstrasi langsung tentang cara menggunakan berbagai fitur platform tersebut. Para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri, dengan bimbingan langsung dari mahasiswa KKN yang berpengalaman.

Fasilitator seminar yang merupakan mahasiswa KKN sendiri memberikan pelatihan tentang cara membuat desain dari awal, memilih *template* yang sesuai, serta mengintegrasikan elemen grafis seperti gambar, ikon, dan teks. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada teknik-teknik untuk mengoptimalkan desain

agar lebih menarik dan informatif. Melalui penggunaan Canva, diharapkan proses pendidikan di SDN 2 Klodan menjadi lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus adalah momen yang sangat berarti bagi seluruh bangsa. Di SDN 2 Klodan, melibatkan tari tradisional dalam perayaan ini bukan hanya tentang menampilkan seni, tetapi juga tentang menghubungkan siswa dengan warisan budaya serta menanamkan rasa cinta tanah air. Pengajaran tari untuk acara ini merupakan inisiatif yang memiliki dampak besar, baik dari sisi pendidikan budaya maupun semangat Nasionalisme.

Mengajarkan gerakan dasar Tari Remo, mulai dari langkah-langkah sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Latihan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan menguasai gerakan. Setelah gerakan tari dikuasai, siswa menjalani latihan simulasi pertunjukan. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan memperbaiki kekurangan sebelum hari-H.

Dengan persiapan yang matang, latihan yang konsisten, dan dukungan yang tepat, siswa dapat memberikan penampilan yang memukau pada hari kemerdekaan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga yang akan membantu mereka dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia. Semangat yang dihadirkan melalui Tari Remo menjadi pengingat yang kuat tentang pentingnya merayakan kemerdekaan dan menjaga warisan budaya bagi generasi mendatang.



# ***Sepenggal Cerita Hari Kemarin***



*Oleh : Novi Ayu Anggraini*

Sorot mentari ufuk timur sisihkan gulita kala subuh itu, menyirap segala rasa kantuk di pelupuk mata. Diri terperanjat ketika mulai menyadari ini adalah waktunya, waktu hidup bersama dengan kerja nyata. Kamis, 18 Juli 2024 tepatnya, aku memang sudah mempersiapkan segala persiapan fisik yang aku perlukan, tapi aku lupa mempersiapkan bagaimana emosi dan ambisiku tetap tertata. Kekhawatiran demi kekhawatiran hinggap, namun ternyata semua emosi dan ambisi dapat terkendali sebab kawan yang aku kira nantinya kaku kenyataannya sama bobroknya denganku. Bahkan tak perlukan waktu lama untuk mengubah rasa khawatir menjadi rasa nyaman.

Kehidupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dulu aku kenal dari kakak-kakak KKN ternyata kini aku juga menjalaninya. Antusias yang dulu pernah aku berikan pada kakak-kakak KKN kini aku juga merasakannya. Cara mereka menyambut kehadiran KKN dengan sangat riang dan antusias membuat aku mengingat memori-memori lampau. Teriak girang mereka memenuhi seisi kelas saat kaki mulai menginjak kelas mereka. “KKN” “KKN” “KKN” riuh teriak yang mereka serukan. *Fun* factnya, mereka bukan mengatakan kakak-kakak KKN namun justru meneriak “KKN KKN KKN”.

Cerita menarik lainnya adalah ketika salah satu siswi MI Al Huda mencoba berlari di jalanan menurun menuju teman-teman KKN sambil berteriak “KKN KKN KKN”, terus menerus. Saking semangatnya dan entah bagaimana ceritanya, ia jatuh terjungkal-jungkal sampai dahinya benjol namun ia tetap mengatakan “Tidak

apa-apa KKN”. Padahal jelas-jelas dahinya benjol besar tapi dia tetap bersikukuh mengatakan “Tidak apa-apa” dan ia tetap melanjutkan berteriak “KKN-KKN-KKN” sambil memegang dahi benjolnya.

Kehidupan KKN yang diwarnai cerita-cerita lucu dari pribadi yang unik-unik menambah kesan indah di dalamnya. Namun tidak hanya berburu cerita lucu, aku juga tidak mau menyia-nyiakan waktuku hanya untuk jenaka. Aku ikut melebur dalam budaya masyarakat turun temurun yaitu *Grebek Suro* yang selalu dilakukan dari tahun ke tahun.

Pak arif atau yang kerap disapa Pak Oyek adalah Pencetus Budaya *grebek suro* ini. Beliau mengatakan bahwa *grebek suro* ini dilakukan setiap tahun di Bulan *Asyura* atau *Suro*. Diawali dengan mengarak hasil bumi dengan diiringi penduduk desa yang bersolek dan menggunakan Pakaian Adat Jawa. Setiap perorangan membawa “*lengkong*” (sebuah tempat makanan yang dibentuk dari pelepah pohon pisang, dibentuk persegi empat yang kemudian di tusuk bambu sebagai alasnya), Arak-arakan dilakukan sampai memutari dusun hingga selesai.

Setelah arak arakan selesai, penduduk berkumpul di suatu tempat yang luas. Pak oyek mengatakan bahwa setiap masyarakat dianjurkan hadir dan membawa *lengkong* dengan berisikan satu ayam *ingkung* dan lauk pauk yang lain. Hal ini sebagai bukti desa yang makmur dan damai sejahtera. Pak oyek juga menjelaskan bahwa ayam-ayam yang disembelih untuk acara *grebek suro* ini diperoleh dari perorangan masing-masing yang dirawat sedari kecil, bukan dibeli langsung kemudian disembelih. Hal ini adalah solusi agar masyarakat tidak keberatan ketika acara *grebek suro* harus membawa *ingkung* ayam.

Budaya yang masih memeluk erat penduduk membuat mereka muda-mudi perantau ikut berpartisipasi dengan pulang ke rumah. “Acara *grebek suro* ini ada selain karena sebagai ciri khas

desa juga bertujuan untuk mengumpulkan muda-mudi yang jarang pulang ke rumah sebab kehidupan perantauan” Jelas Pak Oyek. “Acara ini dulunya tidak tersohor diramai masyarakat, namun karena tersorot media televisi akhirnya budaya *grebek suro* ini mencuat dan *viral* di masyarakat. Para pemuda-pemudi yang dulunya tidak pulang sekarang pulang hanya untuk mengikuti budaya *grebek suro* ini”, jelas Pak Oyek lebih lanjut.

Demikianlah cerita lucu dan pengalaman berbudaya di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk ini. Untaian kisah ini aku rakit menjadi sebuah esai yang berjudul “Sepenggal Cerita Hari Kemarin”. Terima kasih perjalanan, pengalaman dan kenangannya. 20/08/2024





## **BIOGRAFI PENULIS**



**Sahasrara Sufi Wirid Aswamusi** – Lahir di Madiun, Jawa Timur pada 19 Februari 2002. Mahasiswi dari program studi Tadris Biologi ini sangat suka membaca, menulis, dan mendengarkan musik. Pendidikan yang ditempuh dimulai dari TK Nur Rahma, Madiun (2006 - 2008), TK Nur Mujahidin, Madiun (2008 - 2009), MIN Manisrejo (sekarang MIN 2), Madiun (2009 - 2015), MTs NU Mojosari, Nganjuk (2015 - 2018), MA NU Mojosari, Nganjuk (2018 - 2021), dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung (2021 - sekarang). Selama ini penulis pernah mengikuti berbagai lomba dan organisasi, diantaranya lomba paduan suara, KSM, Olimpiade MIPA, organisasi OSIS dan Jurnalistik. Motto penulis yaitu ***“Be Smart, Be Good, Be Best, and Be Yourself”***.



**Eviana Sholihatul Hasana** – lahir pada 12 Juli 2002 di Kec. Baron, Kab. Nganjuk Jawa Timur, terlahir sebagai anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak Hayya Alal Falah pada tahun 2007 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Nganjuk pada tahun 2015 hingga tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negri 1 Nganjuk pada tahun 2018 tamat pada tahun 2019. Setelah lulus

perempuan 22 Tahun ini melanjutkan pendidikan S1 Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui jalur seleksi mandiri dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Motto hidup “**Besok pasti bisa, kalau ga bisa ya besoknya lagi**”.



**Marta Aulia Rahayu** – lahir pada 25 Maret 2003 di Blitar yang sekarang beralamatkan di Lingkungan 03, RT 02, RW 03, Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa aktif Tadris Fisika di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan hobi menulis, membaca, dan mendengarkan lagu dengan genre *Bollywood*, pada tahun 2023 saya diamanahi sebagai Wakil Ketua Himpunan Program Studi yang saya ambil kemudian saya melanjutkan keorganisasian saya ke Senat Mahasiswa Fakultas dan menjadi anggota komisi dua. Motto penulis yaitu “**Tetap tertawa haha hihi walaupun banyak masalah yang terjadi**”.



**Dewi Setyaningrum** – anak ke-3 dari 3 bersaudara ini mempunyai hobi membaca novel lahir di Nganjuk, 10 November 2002. Pendidikan yang di tempuh mulai dari TK Pertiwi 3 Selorejo, SDN Selorejo 3, MTsN 5 Nganjuk, SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk, hingga saat ini masih menempuh bangku kuliah semester 7. Selain itu, penulis juga merupakan seorang guru TK. Riwayat organisasi yang ditempuh antara lain yaitu Pramuka dan IPPNU. Penulis saat ini berdomisili di Desa Selorejo, kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk.



**Sukma Arum Karina** – lahir 11 Mei 2003 di Trenggalek. Alamat rumah yaitu RT 10, RW 03, Desa Sumberingin, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Mahasiswa aktif Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi penulis adalah memasak dan bercerita. Pada tahun 2021 sampai 2023 saya mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa sebagai anggota Divisi Kewirausahaan. Motto penulis yaitu **“Senyumin dulu meski hati masih kredit”**.



**Fahrul Fito Setiawan** – lahir pada 03 Mei 2002 di Trenggalek. Penulis merupakan Mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hobi penulis yaitu menggambar dan mekanik. Keikutsertaan penulis dalam organisasi yaitu menjadi anggota PMII. Motto penulis adalah **“Tetaplah tertawa meski harimu terasa berat”**.



**Maulidia Rachmawati** – lahir di Nganjuk tanggal 21 Mei 2002 yang bertempat tinggal di Dsn. Nglaban Ds. Babadan Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk. Penulis memulai pendidikan dari Taman kanak-kanak di RA Darul Mut'alimin pada tahun 2007 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Babadan 4 pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Nganjuk

pada tahun 2015 tamat pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Setelah lulus melanjutkan pendidikan S1 sebagai mahasiswa aktif Tadris Biologi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mempunyai hobi berenang, mendengarkan musik, dan masih banyak yang lainnya. Pada tahun 2023 saya pernah bekerja di KAI Persero di Stasiun Kertosono sebagai *Costumer Service Mobile*. Motto penulis yaitu **“Semangat pagi, biar sore bisa rebahan😊”**.



**Wafiq Fatimah Az-Zahro'** – lahir di Nganjuk tanggal 24 Oktober 2002 yang bertempat tinggal di Dsn. Ngelan, Ds. Loceret, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk. Mahasiswa aktif Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mempunyai hobi mendengarkan musik, menonton film dan tidur. Motto penulis yaitu **“Jangan terlalu serius, hidup ini bukan ujian matematika”**.



**Niswatur Rofi'ah** – Anak ke 2 dari 3 bersaudara yang bertempat tinggal di Dsn. Blimbing, Ds. Banjaranyar, Kec. Tanjunganom, dilahirkan di Nganjuk, 08 Oktober 2002, dengan hobi bernyanyi dan tertawa dan berbagai kebiasaan yang *random* lainnya. Pendidikan yang di tempuh mulai dari sekolah dasar pada tahun 2009 “MI Salafil Huda” lalu melanjutkan ke sekolah menengah di “MTsN 2 Nganjuk” pada tahun 2015 dan lanjut pada 2018 masuk di “MAN 1 Nganjuk” dan melanjutkan

pendidikan pada jenjang lebih tinggi di “UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” yang di mulai pada tahun 2021 melalui seleksi SPAN PTKIN prodi pendidikan Biologi.



**Ubaidah Malihah** – Anak kelima dari 7 bersaudara, lahir di Nganjuk, 14 Februari 2003. Pendidikan yang di tempuh mulai dari MI Raudlatul Muta’alimin, MTs NU Mojosari, MANU Mojosari, hingga saat ini masih menempuh bangku kuliah semester 7. Penulis saat ini berdomisili di Desa Mancon, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk.



**Nanda Niclah Rachma Dhani** – anak pertama dari 4 bersaudara, lahir di Kediri, 19 Maret 2003. Pendidikan yang di tempuh mulai dari MIN Kedungombo, MTs Darunnajah Banjaranyar, MANU Mojosari, hingga saat ini masih menempuh bangku kuliah semester 7. Penulis saat ini berdomisili di Desa Kedungombo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.



**Desi Tasari** – Anak perempuan pertama dari 3 bersaudara, lahir di Kediri pada 30 Desember 2002. Saat ini berdomisili di Jalan Gading, RT. 015 RW. 005 Dusun Dawung, Desa Dawung, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Dawung (2009), kemudian melanjutkan ke SDN 1 Dawung (2015), MTsN 5 Kediri

(2018), dan MAN 5 Kediri (2021). Saat ini, ia adalah mahasiswa aktif prodi Tadris Fisika di UIN Satu Tulungagung serta seorang guru tutor Olimpiade Matematika dan IPA jenjang SMP/MTs. Hobinya termasuk membaca, menulis, dan minat *Astronomy*. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan lomba, termasuk Pramuka, OSIS, Jurnalistik, Komunitas GenBI Kediri, Olimpiade MIPA, KTI, dan Esai Ilmiah. Penulis juga pernah menjuarai berbagai Olimpiade Biologi, Matematika, dan Fisika tingkat Nasional dan Internasional. Motto penulis adalah, **“Semuanya bisa menjadi mungkin karena Allah”**. Salam Inspirasi!!



**Novi Ayu Anggraini** – Perempuan yang kerap di sapa dengan panggilan Novi ini dilahirkan di Kota Angin, Nganjuk 10 November 2002. Berkediaman di Dusun Betek, Desa Klodan, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Anak Pertama dari 2 bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh meliputi TK Dharma Wanita Klodan, SDN Klodan 1, SMP Islam As-Syafi'ah Mojosari, dan Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang. Saat ini penulis masih tercatat sebagai mahasiswa Tadris Fisika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai tahun 2021 - sekarang. Penulis adalah seorang yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Karena kecintaannya dengan kegiatan sosial dan keagamaan penulis bergabung dalam berbagai organisasi diantaranya PK IPNU IPPNU UIN SATU Tulungagung, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngetos, dan satu organisasi daerah yaitu Ikatan Mahasiswa Kota Angin atau kerap dikenal dengan sebutan IMAKA. Saat ini penulis banyak menyibukkan diri pada beberapa organisasi tersebut dan juga tetap berkegiatan selayaknya mahasiswa pada umumnya. Penulis

dapat dihubungi lewat Email: [anggraininoviayu@gmail.com](mailto:anggraininoviayu@gmail.com),  
Instagram: callme\_yuhuuu



**Muhammad Alfin Rohmad Fauzi** - Lahir pada tanggal 4 September 2002 di Ds. Sumberjo, Kec. Gondang Kab. Nganjuk. Terlahir sebagai anak pertama dari 4 bersaudara di keluarga yang sederhana. Penulis besar di Bogor sejak umur 3 minggu setelah lahir di Nganjuk, Penulis memulai pendidikan TK Khairun Nisa Bogor pada tahun 2007 sampai dengan 2009, kemudian melanjutkan pendidikan SD Islam Nida EL-Adabi tahun 2009 sampai dengan 2015, dan dilanjutkan di Pondok Pesantren beserta MTs NU Mojosari pada tahun 2015 hingga 2016 yang kemudian berpindah ke Pondok Pesantren Al-Banaat beserta MTs Al-Karim sampai dengan tahun 2019, kemudian dilanjutkan MA Al-Karim Gondang pada tahun 2019 sampai tahun 2020 yang dilanjutkan MAN 5 Bogor sampai pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui jalur mandiri di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Pariwisata Syariah yang berdomisili di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Mangunsari. Motto hidup ***“To get something we never had we must do something we never did”***.



**Farid Bachtiar Jayaningrat** – Seseorang pemuda yang dilahirkan di Tulungagung, tepatnya di Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Yang memulai Pendidikan dari MI Thoriqul Huda Kromasan, dilanjutkan ke MTs NU Mojosari dan SMK Al Basthomi, dan hampir menamatkan S1 Pariwisata Syariah di UIN SATU Tulungagung. Anak Tunggal dan memiliki hobi bermain *Game*.



**Firda Zahrotun Nisa** – Anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir di Nganjuk pada 16 Januari 2002. Bertempat tinggal di Desa Bagorwetan RT 02 RW 02 Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Penulis merupakan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Fotografi adalah salah satu hobi penulis sejak tahun 2022. Bagi penulis, fotografi adalah cara untuk menangkap momen-momen berharga dan menceritakan cerita melalui lensa kamera. Motto penulis yaitu ***“Create your own sunshine”***.



**Syarwanti Laela Nuraini** – Anak kedua dari 2 bersaudara, lahir di Nganjuk, 03 Mei 2002. Saat ini penulis berdomisili di Desa Selorejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Saat ini penulis sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 Program Studi Tadris Fisika. Penulis juga aktif dalam kegiatan Pramuka dan organisasi keagamaan yaitu IPPNU. Sejak kecil penulis memiliki hobi menggambar dan melukis bahkan di jenjang SD, SMP dan SMA penulis juga aktif mengikuti perlombaan melukis. Motto hidup penulis adalah **“Apapun itu tujuan dan urusannya libatkan Allah dalam segalanya, *InsyaAllah* semuanya akan mudah”**.



**Rodju Mohammad Jauharul 'Alwi** - Seseorang pemuda yang dilahirkan di Kota Angin tepatnya di Desa Sumberjo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, yang memulai Pendidikan dari SDN Sumberjo 2, dilanjutkan ke MTs NU Mojosari dan MA NU Mojosari, dan hampir menamatkan S1 Hukum di UIN SATU Tulungagung. Anak ke 1 dari 2 bersaudara ini memiliki hobi *football*. Penulis merupakan seorang santri sekaligus pengurus di Pondok Pesantren At Thohiriyah Mangunsari Tulungagung.



**Fathurrohman Wahid Fadli** – Seorang pemuda beruntung yang lahir di Tulungagung 28 Oktober 1999, seorang mas-mas yang hobinya *nyumpetin* telinga (mendengarkan musik) dan nyanyi-nyanyi

meski pun dengan suara seadanya :D. sedang menempuh kuliah di UIN SATU TULUNGAGUNG bergelut dengan judul skripsi aneh, yang bahkan tidak tahu harus di mulai dari mana. Prestasi? Tidak ada :D



**Nalindra Cahyo Nuswantoro** – Lahir di Sumedang 30 Oktober 2002, yang sekarang merupakan mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang suka berpetualang dan *mengeksplora* hal-hal baru.



**Mahsun Fathul Wahab** – Lelaki kelahiran Trenggalek, 18 Mei 2003. Anak pertama dari 3 bersaudara. Menempuh pendidikan mulai dari TK Dharma Wanita 2 Prambon, SDN 2 Prambon, SMPN 2 Tugu, SMAN 1 Tugu, hingga saat ini masih menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui SPAN PTKIN dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Fisika. Penulis saat ini bertempat tinggal di Trenggalek dan berdomisili di Tulungagung.



**Muhammad Arif Budi Aji** – Sesosok pria penyayang yang memaksakan dirinya humoris, anak ke 2 dari 2 bersaudara, lahir di Nganjuk, 08 Oktober 2002. Menempuh Pendidikan mulai dari TK Dharma Wanita Banjarejo, SDN Banjarejo, MTs Miftahul Huda Rejoso, MANU Mojosari, hingga saat ini masih menempuh bangku kuliah semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui jalur UMPTKIN dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Penulis saat ini berdomisili di Desa Musir Lor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

